



**PEMANFAATAN INTERNET DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SDIT BIAS ASSALAM KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**oleh
Inayatun Ilahiyyah
1401415228**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES

Universitas Negeri Semarang



**PEMANFAATAN INTERNET DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SDIT BIAS ASSALAM KOTA TEGAL**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**oleh
Inayatun Ilahiyyah
1401415228**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

nama : Inayatun Ilahiyyah

NIM : 1401415228

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Tegal, 5 Juli 2019



Inayatun Ilahiyyah

NIM 140141522

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Inayatun Ilahiyyah

NIM : 1401415228

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal".

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Skripsi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Skripsi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Skripsi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 5 Agustus 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Yang membuat pernyataan

Inayatun Ilahiyyah
NIM 1401415228

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal" karya

nama : Inayatun Ilahiyah

NIM : 1401415228

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 5 Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Noto Suharto', written over a diagonal line.

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230 198203 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal" karya

nama : Inayatun Ilahiyyah

NIM : 1401415228

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 25 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

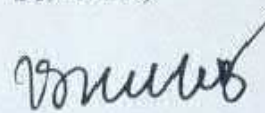
Semarang, 8 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001


Sekretaris,


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

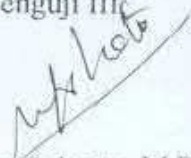
Penguji I,


Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110198803 2 001

Penguji II,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji III,


Drs. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya” Q.S. At-Talaq (65: 2)
2. “Apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah” Q.S. Ali Imron (3:159)
3. "Jika Kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, Maka kamu harus sanggup menahan perihnya Kebodohan." (Imam Syafi'i)
4. “*The sciences of today is the thecnology of tomorrow*” (Edward Teller)
5. Iman kepada Takdir Allah justru mewajibkan kita berusaha. Karena dalam menggapai sesuatu yang perlu kita lakukan hanya tiga, berdoa, berusaha, dan berserah kepada Allah. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Imam Safii dan Ibu Muhayah
2. Adik-adik: Ummu Salmaa, Hasna Abidah, Ali Jabir Abdillah.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik dalam proses perencanaan, penelitian dan penulisan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mendukung penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Noto Suharto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, dan menyarankan untuk kesempurnaan penelitian skripsi ini.
6. Dra. Marjuni, M.Pd., dosen penguji I yang telah memberi masukan pada peneliti.
7. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen penguji II yang telah memberi masukan pada peneliti.
8. Drs. H. Mulyanto, Ketua Yayasan BIAS Assalam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Yayasan BIAS Assalam.

9. Nanang Kurniawan, S.Pd.I., Kepala Unit/Sekolah SDIT BIAS Assalam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDIT BIAS Assalam dan bersedia menjadi informan.
10. Tuti Etika, S.Pd., wali kelas 2 Ustman dan Hestin Mutmainah, S.Pd.I., wali kelas 5 Kholid yang telah bersedia menjadi informan dan direpotkan oleh peneliti selama proses penelitian.
11. Miftah Indy N., SE.I., Guru Pendamping Kelas 6 Hamzah sekaligus Humas SDIT BIAS Assalam yang telah bersedia menyampaikan informasi pendukung.
12. Ghaisan Zaki Arrosyid dan Amta Nailan Najah, Siswa kelas 2 Ustman serta Muhammad Aiman, siswa kelas 5 Kholid yang telah bekerja sama dengan baik.
13. Kepala unit Tata Usaha, staf, karyawan Yayasan BIAS Assalam yang telah bersedia meluangkan waktu membantu keperluan penelitian peneliti dalam penelitian.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah dilakukan banyak pihak dan menjadi amal saleh yang diterima Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tegal, 5 April 2019



Penulis

ABSTRAK

Ilahiyah, Inayatun. (2019). *Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Noto Suharto, M.Pd.

Kata Kunci: pemanfaatan internet, pembelajaran tematik, SDIT BIAS Assalam.

Kurikulum 2013 yang pembelajarannya disebut pembelajaran tematik menuntut guru untuk bisa menjadi fasilitator yang baik. Salah satu caranya ialah dengan memanfaatkan internet dalam pembelajaran. Internet selain menyediakan banyak informasi, keterampilan guru dalam memanfaatkannya juga telah menjadi tuntutan pemerintah dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Terlebih salah satu alasan hadirnya kurikulum 2013 juga berkaitan dengan kemajuan TIK (Mulyasa, 2017, h.6). SDIT BIAS Assalam Kota Tegal merupakan sekolah swasta yang bersertifikat ISO 9001: 2008 dan berakreditasi A sejak 2012. Meski letaknya berada di perkampungan, SD ini cukup terkenal dan diminati. Faktanya, SD ini juga menyediakan jaringan internet (*wifi*). Fakta tersebut kemudian menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam. Pengkajian ini utamanya tentang pemanfaatan internet dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik, serta faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Situasi sosial yang diteliti adalah pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan ialah uji *credibility*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Adapun dalam melaksanakan uji *credibility* peneliti melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi data dan triangulasi sumber, serta *member check*. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dipopulerkan Miles dan Huberman, setelah data dikumpulkan data kemudian di reduksi, disajikan, dan di ambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam perencanaan pembelajaran, internet dimanfaatkan sebagai referensi, sumber informasi, dan inovasi pembelajaran saat menyusun RPP, sedangkan dalam pengembangan silabus internet dimanfaatkan secara insidental. (2) Pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat insidental, guru bisa saja memanfaatkan saat dibutuhkan; (3) Penilaian sikap dilakukan secara manual, sedangkan penilaian pengetahuan dan keterampilan, pada proses perencanaan dan pelaksanaan penilaiannya memanfaatkan internet untuk referensi, pembaharuan, dan sumber belajar. (4) Faktor pendukung: kebutuhan inovasi dalam pembelajaran, internet sumber belajar lengkap dan konkret, akses jaringan internet mudah, dan internet menyajikan informasi luas. (5) Faktor Penghambat: banyak situs negatif di internet, keterampilan *browsing* belum memadai, dan *Projektor LCD* belum merata disetiap kelas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB	
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Umum	9
1.4.2 Tujuan Khusus	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
2.5.1 Manfaat Teoritis	10
2.5.2 Manfaat Praktis	10
2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Empiris	11
2.2 Kajian Teori	29
2.2.1 Standar Kompetensi Guru	29
2.2.2 Media Internet	33
2.2.3 Implementasi Kurikulum 2013	39
2.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran	49
2.3 Kerangka Berpikir	51
3 METODE PENELITIAN	53
3.1 Desain Penelitian	53
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.2.1 Tempat Penelitian	54
3.2.2 Waktu Penelitian	54
3.3 Prosedur Penelitian	55
3.4 Data dan Sumber Data	57
3.4.1 Jenis Data	58
3.4.2 Sumber Data	58
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	60

3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data	61
3.6	Teknik Keabsahan Data	62
3.6.1	Uji <i>Credibility</i>	62
3.6.2	Uji <i>Dependability</i>	64
3.6.3	Uji <i>Confirmability</i>	64
3.7	Teknik Analisis Data	64
3.7.1	Reduksi Data	65
3.7.2	Penyajian Data	66
3.7.3	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	66
4	HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
4.1.1	Kota Tegal	67
4.1.2	Dinas Pendidikan Kota Tegal	68
4.1.3	SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	69
4.2	Hasil Penelitian	78
4.2.1	Temuan Penelitian	78
4.2.2	Deskripsi Uji Keabsahan Data	117
4.2.3	Deskripsi Analisis Data Penelitian	122
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	123
4.3.1	Pemanfaatan Internet dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik	124
4.3.2	Pemanfaatan Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	127
4.3.3	Pemanfaatan Internet dalam Penilaian Pembelajaran Tematik	129
4.3.4	Faktor Pendukung Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik	130
4.3.5	Faktor Penghambat Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik	132
4.4	Implikasi Penelitian	133
4.4.1	Guru	133
4.4.2	Kepala Sekolah	133
4.4.3	Kepala Yayasan	133
4.4.4	Dinas Pendidikan	134
5	PENUTUP	135
5.1	Simpulan	135
5.1.1	Pemanfaatan Internet dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	135
5.1.2	Pemanfaatan Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	135
5.1.3	Pemanfaatan Internet dalam Penilaian Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	137
5.1.4	Faktor Pendukung Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	137
5.1.5	Faktor Penghambatan Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	138
5.2	Saran	138
5.2.1	Bagi Guru	138
5.2.2	Bagi Kepala Sekolah	138

5.2.3	Bagi Kepala Yayasan	139
5.2.4	Bagi Dinas Pendidikan	139
5.2.5	Bagi Peneliti Selanjutnya	139
	DAFTAR PUSTAKA	140
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	150

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Pola Pengembangan Tema	43
2.2 Skema Penilaian Sikap	48
2.3 Skema Penilaian Pengetahuan	48
2.4 Skema Penilaian Keterampilan	49
2.5 Kerangka Berpikir Pemanfaatan Internet oleh Guru dalam Pembelajaran Tematik	57
3.1 Bagan Alur Penelitian yang Akan Digunakan	65
3.2 Komponen dalam Analisis Data Model Miles & Huberman	58
4.1 Bagan Struktur Organisasi Yayasan BIAS Assalam Tahun 2019	69
4.2 Peta SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	70
4.3 SDIT BIAS Assalam Tegal	71
4.4 Gedung SDIT BIAS Assalam	71
4.5 Sertifikat Akreditasi A SDIT BIAS Assalam	72
4.6 Sertifikat ISO 9001: 2008 SDIT BIAS Assalam	72
4.7 Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan para Informan	79
4.8 Bagan Temuan Pemanfaatan Internet dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam	81
4.9 RPP tematik Kelas 2 Ustman.....	83
4.10 RPP tematik kelas 5 Kholid	84
4.11 Bagan Temuan Pemanfaatan Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam	86
4.12 <i>Wifi</i> SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	88
4.13 Bagan Temuan Pemanfaatan Internet dalam Penilaian Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam	89
4.14 Jurnal Penilaian Sikap	91
4.15 Rekap Nilai Sikap Spiritual Siswa	91
4.16 Rekap Nilai Sikap Sosial Siswa	92
4.17 Indikator Penilaian Sikap dalam Dokumen Kurikulum SDIT BIAS Assalam	93
4.18 Deskripsi Penilaian dalam Catatan Pribadi Guru	93

4.19	<i>Screen Shot</i> Pemberian Tugas melalui <i>WhatsApp</i>	95
4.20	Portofolio Siswa	95
4.21	Portofolio Siswa Kelas 5 Kholid	95
4.22	Portofolio Siswa Kelas 2 Ustman	96
4.23	Kisi-kisi Soal	96
4.24	Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	96
4.25	Buku Daftar Nilai Siswa	97
4.26	Sampel Daftar Nilai Siswa	97
4.27	Rekap Nilai Siswa	97
4.28	Bagan Temuan Penelitian Pemanfaatan Internet untuk Pengembangan Diri	99
4.29	Media Sosial SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	101
4.30	<i>Screen Shot</i> Bentuk Komunikasi Guru dengan Wali santri Melalui Grup <i>WhatsApp</i>	101
4.31	Bukti Diklat Guru Kelas 2 Ustman	102
4.32	Bukti Diklat Guru Kelas 5 Kholid	103
4.33	Foto Kegiatan Studi Banding	106
4.34	Daftar Hadir Pengisi Materi PKB di SDIT BIAS Assalam	107
4.35	Bagan Temuan Penelitian Pemanfaatan Internet untuk Pengembangan Diri	109
4.36	Faktor Penghambat Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam	113
4.37	Hasil Penelitian Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal	123
4.38	Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Temati di SDIT BIAS Assalam	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terkait Pemanfaatan TIK .	32
2.2 Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013	39
3.1 Jadwal Penelitian	54
4.1 Data Wali Kelas dan Guru Pendamping SDIT BIAS Assalam Kota Tegal Tahun 2018/2019	72
4.2 Data Siswa SDIT BIAS Assalam Kota Tegal Tahun 2018/2019	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen	151
2. Penentuan Instrumen Pengumpul Data	154
3. Pedoman Wawancara	156
4. Pedoman Observasi	167
5. Pedoman Dokumentasi	169
6. Data Informan	171
7. Catatan Lapangan	173
8. Lembar Catatan Aktifitas Lapangan	270
9. Lembar <i>Membercheck</i>	271
10. Matriks Pembaruan Sistem Pengkodean	272
11. Surat-surat Penunjang Penelitian	275
12. Daftar Jurnal	279

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penjelasan mengenai bab ini sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan untuk siapa saja. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang disediakan pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga penting bagi sekolah memiliki tujuan dan fungsi yang jelas dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dijabarkan pada visi dan misi pendidikan nasional. Munib, Budiyono, & Suryana (2015, h.160) menjelaskan, visi pendidikan nasional adalah dapat mewujudkan suatu pranata sosial yang kuat dan bermartabat untuk semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dan sekaligus bersanding dalam menjawab tantangan zaman. Sesuai visi pendidikan tersebut, maka pendidikan nasional memiliki misi untuk melaksanakan pendidikan secara optimal, memberdayakan individu siswa maupun institusi, dan melakukan reformasi kurikulum. Misi pendidikan ini harus didukung oleh seluruh masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik.

Kunci utama suatu bangsa agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman di era globalisasi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai serta sikapnya, dan keterampilan (Munib, Budiyo, & Suryana, 2015, h.31). Melalui pendidikan, generasi muda dapat memiliki kepribadian yang lebih baik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan unggul diberbagai aspek kehidupan.

Pendidikan dapat berjalan ketika ada kurikulum yang diberlakukan. Menurut Bobbitt (1918) dalam Kurniasih & Sani (2014, h.3-4), kurikulum adalah pengalaman belajar terarah yang digunakan sekolah untuk mengembangkan kemampuan individual siswa agar kelak menjadi orang yang sukses. Pengembangan kurikulum didasarkan atas asas filosofi, psikologis, dan sosiologis (Setijowati, 2015, h.21). Pengembangan kurikulum asas filosofi berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai falsafah dan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Asas psikologis yaitu psikologi anak, perkembangan anak, psikologi belajar, dan proses belajar anak. Asas Sosiologis menurut Nasution (2011, h. 13) berkaitan dengan latar belakang kebudayaan anak yang berbeda serta perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Landasan sosiologis ini mengaitkan kurikulum dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan teknologi. Kurikulum harus terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Seperti kurikulum di Indonesia yang telah berganti beberapa kali agar dapat menghadapi tantangan zaman. Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut Kurtilas atau K13.

Kurikulum 2013 merupakan upaya penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang produktif, aktif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi (Mulyasa, 2017, h.99). Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013 adalah materi yang sebelumnya diajarkan secara terpisah melalui mata pelajaran, dalam Kurikulum 2013 diajarkan secara terpadu yang

disebut dengan tema. Selain itu, pembelajaran pada kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific*. Pendekatan ilmiah yang dimaksud mencakup lima komponen yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Kurniasih & Sani, 2014, h.46).

Kurikulum 2013 memandang guru memegang peranan penting sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran. Agar dapat menjadi guru yang baik, guru harus dapat menguasai empat kompetensi dasar guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dua diantara keempat kompetensi guru tersebut, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menuntut guru agar mampu mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Hal ini berkaitan erat dengan salah satu ciri kurikulum 2013 yang menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan melalui penguasaan TIK (Kurniasih & Sani, 2014, h.22).

Kurikulum 2013 dan TIK memang memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Menurut Mulyasa (2017, h.6), munculnya kurikulum 2013 salah satunya dilandasi kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat memberikan tantangan bagi setiap aspek kehidupan termasuk pendidikan agar dapat terus berkembang dan tidak tertinggal zaman. Oleh karena itu, kurikulum 2013 dikembangkan untuk menjawab tantangan globalisasi, mewujudkan bangsa yang bermartabat dan memiliki nilai tambah, sehingga dapat bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa lain di tingkat internasional (Mulyasa, 2017, h.7). Penggunaan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadikan siswa lebih kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga bisa sukses menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zaman yang semakin rumit dan bervariasi.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan prinsip memanfaatkan TIK untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Salah satu bentuk pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran ialah dengan penguatan pola pembelajaran secara jejaring. Penggunaan pola pembelajaran jejaring artinya siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungkan serta diperoleh melalui internet.

Internet yang merupakan kepanjangan dari *Interconnection Networking* adalah suatu jaringan yang menghubungkan komputer di seuruh dunia tanpa dibatasi oleh jumlah unit menjadi satu jaringan yang bisa saling mengakses. Internet memudahkan setiap orang untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi. Situs *Internet World Stats* mengungkapkan bahwa sampai dengan 30 Juni 2018 pengguna internet di dunia mencapai angka 4.208.571.287 jiwa dari populasi penduduk dunia yaitu sebanyak 7.634.758.428 jiwa, artinya lebih dari 55% penduduk dunia telah menggunakan internet. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kehadiran internet semakin dibutuhkan oleh masyarakat dunia, tidak terkecuali untuk keperluan pendidikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, amat penting bagi seorang guru untuk dapat memanfaatkan internet secara optimal dalam proses pembelajaran. Informasi, pengetahuan terbaru, serta berbagai media yang memudahkan pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Diperkuat hasil penelitian Dogruer, Eyyam, & Menevis (2011, h.610) yang menyebutkan bahwa dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaatnya untuk menambah wawasan serta keterampilan siswa dan guru dalam pembelajaran. Jika guru mampu memanfaatkan internet dalam pembelajaran dengan baik, maka berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa dapat diperoleh secara optimal, terutama dalam pembelajaran tematik.

Hasil observasi awal dan wawancara tidak terstruktur di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Sekolah juga telah berakreditasi A serta memiliki akses internet yang sudah digunakan dalam keperluan administrasi sekolah. Sejak tahun 2012 SDIT BIAS Assalam telah memenuhi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 sebagai bukti kualitas berstandar internasional. Keunggulan tersebut menjadikan

SDIT Assalam menjadi sekolah swasta yang banyak diminati meskipun letaknya bukan di pusat kota atau dapat dikatakan kurang strategis yaitu berada di Jalan Dadali nomor 12, Kelurahan Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis pemanfaatan internet oleh guru dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam. Penelitian pemanfaatan internet dalam pembelajaran yang dijadikan kajian dalam penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Azis; Suharmanto dan Sunarso; Ihsan, Rahman, dan Nadjib; serta Rahmawati.

Azis (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi untuk menggabungkan dan memanfaatkan penggunaan TIK dalam pengajaran dan pembelajaran bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru, tetapi kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Peranan kepala sekolah amat penting dalam membentuk budaya teknologi informasi di sekolah. Agar dapat menerapkan budaya teknologi informasi di sekolah, diperlukan dokumen tertulis. Adanya kebijakan ini membantu guru mendesain program teknologi informasi, sehingga kemampuan guru dalam menguasai komputer meningkat secara teratur. Akan tetapi, penggunaan media dalam pembelajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk pengadaannya. Menyadari akan hal itu, disarankan agar tidak memaksakan diri untuk pengadaan program teknologi informasi, tetapi guru dapat menggunakan media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Suharmanto dan Sunarso (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Internet sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian mereka, yang pertama menyatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman sudah dilaksanakan dengan optimal. Hal ini karena komunikasi antara guru dan sumber belajar, komunikasi antara guru dan siswa,

dan komunikasi antara siswa dan sumber belajar yang terjadi dalam pembelajaran berjalan dengan lancar, melalui pembelajaran aktif dan pengoptimalan fasilitas yang tersedia.

Kedua, model pemanfaatan internet dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari dan mempelajari beberapa materi, sehingga pada saat pembelajaran penugasan tersebut dapat memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan lembar kerja siswa. siswa pun dapat menggunakannya pada saat pembelajaran dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat diskusi. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa hampir semua materi dalam pembelajaran PPKn dapat disampaikan menggunakan internet, karena metode pembelajaran banyak menggunakan diskusi dan penugasan. Metode tersebut memberikan kesempatan pada siswa untuk mengakses internet. Selain itu, pembelajaran aktif juga memberi kesempatan siswa untuk aktif mencari materi dari berbagai sumber, termasuk internet. Beberapa materi PPKn yang umum dibahas dengan memanfaatkan media internet antara lain mengenai hukum, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi dan toleransi.

Selanjutnya, hasil penelitian menemukan terdapat kendala teknis dan kendala non teknis yang dihadapi. Kendala teknis dalam pemanfaatan TIK diantaranya terjadinya pemadaman listrik, keterbatasan perangkat TIK, dan koneksi internet melalui jaringan *wifi* yang mengalami sering mengalami *trouble* baik karena terlalu banyaknya pengguna yang memakai dalam waktu bersamaan ataupun karena sedang dalam perbaikan. Sementara untuk kendala non teknis yang ditemui adalah ketika siswa mengakses situs dan mendapatkan materi yang tidak relevan. Upaya yang dilakukan guru dan sekolah adalah perbaikan berkala jaringan internet, pengadaan laboratorium komputer dan laboratorium multimedia, peremajaan komponen jaringan, pembelian *genset*, pemberlakuan *log in wifi* sekolah, guru juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa untuk memberi arahan dan pengertian kepada siswa apabila mengakses situs yang tidak relevan dengan pembelajaran.

Pada tahun 2013, Ihsan dari SMP Negeri 3 Polewali Mandar, Rahman dari Universitas Negeri Makassar, dan Nadjib dari Universitas Hasanuddin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kemampuan Mengakses Internet dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Mata Pelajaran di Kalangan Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar” yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. (1) Berdasarkan pengujian empiris menunjukkan bahwa motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap akses internet dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran dikalangan siswa-siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar. (2) Motivasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pengaksesan internet dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran dikalangan siswa-siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar. Pihak sekolah perlu memperhatikan faktor tersebut, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa-siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar belajar dengan memanfaatkan akses internet. (3) Pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai internet masih kurang, maka pihak sekolah perlu menambah materi tentang internet pada mata pelajaran komputer. (4) Hasil penelitian menunjukkan akses internet membantu siswa-siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran, sehingga pihak sekolah perlu meningkatkan fasilitas yang memadai dan mendukung serta guru TIK yang *capable*.

Rahmawati (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Rahmawati menunjukkan bahwa siswa belum memanfaatkan internet secara optimal saat belajar. Siswa dalam memanfaatkan internet saat jam pelajaran di sekolah dan di rumah belum konsisten yaitu antara 10 menit sampai 4 jam. Namun siswa di sekolah sudah dapat menjelajah *web*, dan memanfaatkan *e-mail*. Cara siswa dalam mencari materi di internet yaitu dengan mengetikkan kata kunci pada *search engine* yang tersedia di internet. Siswa kemudian membaca hasil pencariannya untuk mengetahui kesesuaian antara materi yang ada di internet dengan yang diajarkan guru, kemudian siswa

mengunduhnya. Mata pelajaran yang dicari siswa melalui internet yaitu Bahasa Inggris, Fisika, Animasi 2 Dimensi, dan lain sebagainya. Sementara bentuk materi yang dicari berupa teks dan gambar. Faktor pendukung eksternal siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar yaitu adanya fasilitas internet pribadi siswa, kurangnya materi yang ada dibuku, tugas dari guru, tersedia fasilitas dari sekolah, dan adanya kebijakan sekolah dalam mengakses *hotspot* internet sekolah. Sementara faktor penghambat internal siswa yaitu rasa malas, kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar. Faktor penghambat eksternal siswa yaitu peralatan dipinjam teman, pergantian *password hotspot* internet sekolah secara berkala serta adanya masalah jaringan.

Dilatarbelakangi penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan oleh peneliti lain dan dukungan dari teori-teori yang sudah ada, serta hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur di sekolah dasar objek penelitian, peneliti bermaksud menggali informasi lebih lanjut mengenai pemanfaatan internet oleh guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Iman dan Amal Sholeh (SDIT BIAS) Assalam Kota Tegal. Adapun judul penelitiannya adalah “Analisis Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa internet dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam hal ini karena SDIT BIAS Assalam Kota Tegal sebagai Sekolah Islam Berwawasan Internasional (SIBI) yang telah bersertifikat ISO 9001: 2008 dan berakreditasi A sejak tahun 2012, serta memiliki jaringan internet yang memadai. Kurikulum 2013 juga sudah digunakan di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pemanfaatan internet yang dilakukan oleh guru kelas. Adapun pemanfaatan internet dalam pembelajaran yang dimaksud dibatasi pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik. Selain itu, akan dikaji pula faktor pendukung juga faktor penghambat yang dihadapi guru saat memanfaatkan internet dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pemanfaatan internet dalam perencanaan pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam?
- (2) Bagaimana pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam?
- (3) Bagaimana pemanfaatan internet dalam penilaian pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam?
- (4) Apa saja faktor pendukung guru dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam?
- (5) Apa saja faktor penghambat guru dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dan tujuan khusus tersebut uraiannya sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan secara umum pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam.

1.4.2 Tujuan Khusus

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan pemanfaatan internet dalam perencanaan pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam.
- (2) Mendeskripsikan pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam.
- (3) Mendeskripsikan pemanfaatan internet dalam penilaian pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam.
- (4) Mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam.

- (5) Mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- (1) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam.
- (2) Menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dinas pendidikan, guru, sekolah dan peneliti.

1.5.2.1 Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi SDIT BIAS Assalam sebagai informasi untuk terus melakukan perbaikan dan meningkatkan mutu dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran, agar pembelajaran dapat lebih optimal.

1.5.2.3 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik sehingga menjadi masukan bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lanjutan dalam melaksanakan penelitian sejenis.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka akan menjelaskan mengenai kajian empiris, kajian teori, dan kerangka berpikir. Kajian empiris berisi teori-teori hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Kajian teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai bekal bagi peneliti, terutama karena peneliti adalah instrumen penelitian (*human instrument*), sehingga dalam memahami konteks sosial dapat lebih luas dan mendalam (Sugiyono, 2014, h.295). Sugiyono (2014, h.92) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang menggambarkan tentang hubungan antara masalah yang telah diidentifikasi dengan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Penjelasan mengenai kajian pustaka sebagai berikut:

2.1 Kajian Empiris

Pada kajian ini akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang meliputi:

- (1) Chalim dan Anwas (2018) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam penggunaan internet cukup tinggi, rata-rata per hari mereka memanfaatkan internet lebih dari dua jam. Adapun penggunaannya ialah untuk bermain *game*, media sosial, dan mencari informasi serta sumber untuk belajar. Orangtua siswa memiliki kepedulian tinggi dalam mengontrol penggunaan internet dan membimbing anak belajar. Guru-guru sudah menggunakan internet untuk mendukung pembelajaran, penggunaannya bahkan tergolong tinggi. Hal ini berhubungan signifikan dengan tingginya kepedulian orangtua dalam membimbing anak belajar dan mengontrol menggunakan internet, besarnya peran guru dalam menggunakan internet untuk mendukung pembelajaran, tingkat pendidikan orangtua terutama ibu, serta intensitas siswa dalam membaca buku

pelajaran. Adapun tingkat pendidikan ayah tidak berhubungan signifikan karena ayah kurang memperhatikan anak dalam belajar. Pemanfaatan internet yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti menggunakan media sosial dan bermain *game online* intensitasnya cukup tinggi. Semakin banyaknya jejaring sosial dan layanan pembuatan *blog* gratis di internet belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru untuk berbagi manfaat melalui internet, namun guru tetap dituntut menguasai teknologi agar siswanya mampu memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kreativitas menulis.

- (2) Rachmijati (2018) melalui penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Internet sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris: Program Pengabdian Masyarakat di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy” mengungkapkan bahwa melalui kegiatan P2M, IKIP Siliwangi Program Studi Bahasa Inggris dapat berpartisipasi dalam usaha: (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru bahasa Inggris di melalui penyemaian informasi tentang penggunaan internet sebagai optimalisasi instructional media pembelajaran berbahasa Inggris dimana guru mendapatkan informasi terkait pengertian media; pemanfaatan dan penggunaan media gambar tingkat SD, SMP dan SMA; dan pemanfaatan media internet melalui penggunaan *worksheet*.
- (3) Uzir (2018) dari Universitas PGRI Medan melakukan penelitian yang berjudul “Guru ‘Go Blog’ dan Jejaring Sosial sebagai Media Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”. Kesimpulan dari hasil penelitiannya ialah dengan diberlakukannya Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, guru mendapatkan kesempatan lebih besar agar lebih profesional melalui kegiatan PKB. Kegiatan PKB terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Semakin tinggi kepangkatan guru, semakin besar pula tuntutan guru tersebut mengikuti kegiatan pengembangan diri. Terkait dengan kegiatan publikasi ilmiah dan karya inovatif, salah satu tuntutannya adalah dengan menggunakan *blog* dan jejaring sosial.

- (4) Aka (2017) dari Universitas Niasantara PGRI Kediri melalui penelitiannya “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa fungsi TIK bagi guru antara lain untuk membantu pekerjaan administratif (Word processor & Kebutuhan Wajib Tingkat Dasar, Spreadsheet); mengemas bahan ajar (Multimedia); manajemen pembelajaran; dukungan teknis; dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running creation* (antivirus, tools, jaringan, , internet, dll). Untuk memaksimalkan penggunaan TIK guru perlu harus mampu: (1) Mengoperasikan komputer personal dan periferalnya, (2) Merakit, menginstalasi, *menset-up*, memelihara dan melacak serta memecahkan masalah pada komputer personal, (3) Melakukan pemrograman komputer dengan salah satu bahasa pemrograman berorientasi objek, (4) Mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal, (5) Mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal, (6) Mengelola pangkalan data (data base) dengan komputer personal atau komputer server, (7) Membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal. Beberapa jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan guru di sekolah dasar, antara lain Komputer atau laptop, LCD (Liquid Crystal Display), Smart Television, Jaringan Internet, E-mail (electronic mail), Presentasi Power Point, CD pembelajaran, dan Smart phone. Disamping dari beberapa hal di atas pemanfaatan TIK juga memiliki keterbatasan yang patut dicari solusinya.
- (5) Almasi, Machumu, & Zhu (2017) melakukan penelitian berjudul “Internet Use Among Secondary Schools Students and its Effects on Their Learning”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas siswa yaitu 170 (54,8%) telah mengakses internet melalui *smartphone*, 100 siswa (32,3%) melalui komputer pribadi, 15 (4,8%) melalui fasilitas sekolah, dan di rumah sebanyak 25 siswa (8,1%). Ditemukan sebuah fakta bahwa pemanfaatan internet selain untuk pendidikan, di kalangan siswa sekolah menengah kebanyakan dari mereka juga menggunakan internet sebagai media sosial

untuk mengobrol dan bersosialisasi, menonton film dan mendengarkan musik. Pemborosan waktu, keterlambatan pengumpulan tugas sekolah, nilai akademik yang memburuk, dan membolos sekolah diungkapkan merupakan beberapa efek yang terkait dengan penggunaan internet di sekolah menengah. Sedangkan situs web terkait pendidikan yang banyak digunakan adalah *National Examination Council of Tanzania (NECTA)*, *e-SHULE*, dan program *e-School*.

- (6) Budiman (2017) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melakukan penelitian yang berjudul “Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap pendidikan tidak dapat dihindari. Pendidikan harus menyesuaikan perkembangan TIK untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya proses pembelajaran. tujuannya agar siswa memahami TIK mulai dari pemahaman mengenai komputer, informasi, dan istilah-istilah yang digunakan dalam TIK. Peran TIK dalam pembelajaran antara lain membantu siswa belajar dan membantu guru memanfaatkan secara optimal fasilitas TIK agar memperkaya kemampuannya dalam mengajar.
- (7) Kuncahyono (2017) dari Universitas Muhammadiyah Malang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru memiliki kompetensi yang baik dan inovatif dalam menerapkan media berbasis komputer dalam pembelajaran tematik. Guru cenderung memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas dengan mengintegrasikan media melalui jaringan internet yang sudah tersedia di sekolah sehingga guru lebih mudah mengakses materi. Hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis komputer diantaranya listrik mati atau aplikasi yang *error*. Akan tetapi guru masih bisa mengantisipasi hambatan tersebut dengan mengunduh terlebih dahulu materi atau video sebelum pembelajaran atau penyampaian materi. Upaya yang dilakukan guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan keterampilan dan

kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis komputer adalah dengan mengikuti pelatihan terkait media dan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi dan guru mempelajari program pembuatan media berbasis komputer seperti media *powerpoint* berbasis interaktif.

- (8) Rozalia (2017) dari SDN Tulusrejo 2 dengan judul penelitian “Hubungan Intensitas Pemanfaatan *Gadget* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” mengungkapkan bahwa intensitas pemanfaatan *gadget* oleh 144 siswa termasuk sedang (67%). Prestasi belajar siswa kelas V SDN Segugus VIII Kecamatan Blimbing Kota Malang secara umum tergolong kategori cukup. Hasil analisis uji korelasi menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan, sehingga hipotesis yang diterima adalah terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara intensitas pemanfaatan *gadget* dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN segugus VIII Kecamatan Blimbing Kota Malang. Tanda negatif pada Thitung menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pemanfaatan *gadget* maka prestasi siswa dapat semakin menurun.
- (9) Subekti, Rusniani, & Muchtarom (2017) dari Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (UNS) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet melalui Pemanfaatan *Smartphone* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Kartasura”. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* merupakan inovasi guru PPKn dan telah sesuai dengan prinsip dan pertimbangan memilih media pembelajaran yang tepat, yang dikenal dengan istilah *ACTION* yang merupakan akronim dari *Access*, *Cost*, *Technology*, *Interactivity*, *Organization*, dan *Novelety*, meskipun belum optimal dalam akses dan teknologi. Penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan pengaruh kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn, baik dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu memberikan kemampuan dalam membangun pemikiran siswa. Siswa menjadi pembaca yang lebih selektif,

mengingat adanya materi yang lebih luas. Membangun keberanian menyampaikan pendapat di depan banyak orang ditunjukkan dengan, kemampuan membuat ulasan inti materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri yang lebih sederhana, serta memiliki sikap kritis dan memiliki kemampuan mengkritisi pendapat yang disampaikan oleh orang lain dalam proses pembelajaran. Adapun dampak negatifnya adalah adanya intensitas berinteraksi yang sering dengan *smartphone*, siswa menjadi ketergantungan, enggan mencari buku bacaan, terkecoh untuk mengakses aplikasi lain dan siswa terkadang melihat berita atau iklan yang tidak pantas saat mengakses internet.

- (10) Sumbodo, Dharmawan, & Faizah (2017) dari Universitas Gadjah Mada melakukan penelitian berjudul “Implementasi Teknologi Internet sebagai Solusi Pengentasan Masalah Komunikasi di Desa Nyamuk, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi teknologi internet yang ada di Desa Nyamuk dapat membantu mengatasi masalah ketertinggalan akses komunikasi, informasi, dan pendidikan di Desa Nyamuk. Terdapat dampak positif dan negatif yang harus dikondisikan dengan kerja sama antarwarga yang bersangkutan dan pro kontra yang terjadi di dalam masyarakat harus diselesaikan dengan penanaman wawasan dan pengetahuan. Jaringan internet gratis di Desa Nyamuk diharapkan menjadi program berkelanjutan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- (11) Neverkovich, Subnova, Kosarenko, Sakhieva, Sizova, Zakharova, & Sergeeva (2017) melakukan penelitian berjudul “*Students’ Internet Addiction: Study and Prevention*”. Hasil penelitian mereka menunjukkan kecenderungan kecanduan internet pada para siswa. Selama penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar subjek penelitian mengindikasikan kecenderungan pembentukan kecanduan internet. Hal itu ditandai adanya fakta kurangnya pengawasan dalam penggunaan jaringan internet, pengaturan kegiatan yang belum baik, lebih memprioritaskan *online* daripada kegiatan langsung termasuk pelatihan. Pada saat yang sama, siswa

lain ada yang dapat membatasi kehadiran mereka di internet dan dapat memprioritaskan antara komunikasi di dunia maya dan dunia nyata dalam berbagai keperluan. Siswa ini tidak mengungkapkan kebutuhan yang berlebihan untuk terus menerus memanfaatkan internet, meskipun berbagai hiburan yang ditawarkan di internet sangat menarik bagi mereka. Hubungan interpersonal siswa mengidentifikasi prevalensi tipe hubungan non-struktural dengan orang-orang di sekitar mereka dan ini mempengaruhi perkembangan kecanduan jaringan sosial. Faktor pendukung kecanduan pada jejaring sosial juga terkait dengan fakta bahwa jenis hubungan yang paling menonjol dengan orang lain yang terjadi pada siswa adalah tipe agresif, tunduk, dan tergantung. Kurangnya kedewasaan dalam hubungan interpersonal remaja dan prevalensi tipe hubungan non-struktural kepada orang-orang di sekitar mereka merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kecenderungan pada tingkat pribadi terhadap pembentukan kecanduan pada jejaring sosial.

- (12) Suharmanto dan Sunarso (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Internet sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut antara lain: (1) Pemanfaatan internet sebagai media dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sleman sudah dilaksanakan secara optimal. Komunikasi antara guru dan sumber belajar, guru dan siswa, serta siswa dan sumber belajar dalam pembelajaran berjalan lancar, melalui pembelajaran aktif dan pengoptimalan fasilitas yang ada; (2) Model pemanfaatan internet yang dilakukan guru dan siswa adalah penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari, mempelajari, dan mengungkapkan pada saat pembelajaran untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran dan untuk menjawab pertanyaan pada saat diskusi; (3) Hampir semua materi dalam pembelajaran PPKn dapat disampaikan menggunakan internet, karena metode pembelajarannya menggunakan diskusi dan penugasan sehingga membuka kesempatan pada

siswa mengakses internet. Selain itu pembelajaran aktif membuat siswa aktif mencari materi dari berbagai sumber tak terkecuali internet; (4) Kendala teknis yaitu pemadaman listrik, keterbatasan perangkat dan koneksi internet melalui *wifi* yang mengalami *trouble*. Sementara kendala non teknis adalah ketika siswa mengakses situs dan mendapatkan materi yang tidak relevan; (5) Upaya guru dan sekolah antara lain perbaikan berkala jaringan internet, pengadaan laboratorium komputer dan laboratorium multimedia, peremajaan komponen jaringan, pembelian genset, pemberlakuan *log in wifi* sekolah dan guru melakukan pengarahan dan pemberian pengertian apabila siswa mengakses situs yang tidak relevan.

- (13) Wati & Karyaningsih (2017) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa melakukan penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Media Internet terhadap Hasil Pembelajaran Desain Busana Siswa SMK”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan internet dengan hasil pembelajaran desain busana. Implikasinya siswa merasa lebih mudah dalam menggali kreativitas dan menggali ide-ide, yang berpengaruh pada pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran desain busana. Penggunaan media *online* siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori cukup, implikasinya siswa dapat memanfaatkan internet untuk kepentingan pembelajaran disekolah. Hal ini dilihat dari intensitas penggunaan internet oleh siswa, kelengkapan informasi dalam internet, ketepatan dalam penggunaan media internet, dan perilaku siswa dalam pemanfaatan internet. Siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui pemanfaatan internet. Hasil pembelajaran desain busana siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 sebagian besar dalam kategori cukup, implikasinya siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran desain busana setelah memahami lebih dalam materi pembelajaran yang disampaikan guru. Beberapa siswa yang desain busananya kurang maksimal, dikarenakan siswa hanya terpaku pada

contoh yang diberikan guru atau yang ada pada buku tanpa berusaha mengembangkan kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas dari guru.

- (14) Yuniarsih, Lamaday, & Wahyuningtyas (2017) melalui penelitiannya “Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang” menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 SDN Tanjungrejo 1 Malang yang telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi pada kurikulum 2013, serta sudah sesuai dengan beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik yang meliputi berpusat pada siswa (*student centered*), dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*), (2) Persiapan guru kelas 1 dan 4 dalam pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 1 Malang telah sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah mencerminkan pembelajaran tematik. (3) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 1 Malang meliputi, pembelajaran tematik di kelas 1 masih ada kesulitan karena beberapa belum menguasai keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan pada kelas 4 dengan jumlah siswa yang terlalu banyak yaitu 48 siswa membuat proses pembelajaran juga terhambat karena harus ada pengelolaan kelas yang tepat.
- (15) Ambara (2016) dari Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Potensi Integrasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa teknologi akan terus berkembang dan semakin maju seiring kompleksnya kebutuhan manusia. Sumber data pendukung teknologi informasi juga akan turut melimpah sehingga perlu adanya kemampuan pengolahan data yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap orang memiliki beban untuk dapat mengakomodasikan prinsip bermain anak dan teknologi untuk anak. Hal ini dapat dimulai dengan mendukung siswa dalam bermain dengan teknologi, memanfaatkan teknologi, dan menggunakan teknologi sebagai fasilitas belajar. Calon guru PAUD harus dapat mengeksplorasi bagaimana menggunakan teknologi dan media sosial dalam lingkungan pembelajaran

untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bermain dan belajar dengan teknologi. Apabila kemampuan tersebut telah diperoleh guru, maka penting untuk dapat diterapkan pada lingkungan bermain anak-anak usia dini.

- (16)Azis (2016) dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) melakukan penelitian berjudul “Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan pemimpin sangat penting dalam membentuk budaya teknologi informasi di sekolah. Untuk menerapkan budaya teknologi informasi disekolah, satu dokumen tertulis harus disediakan. Kebijakan ini membantu mendesain program teknologi informasi untuk kemampuan pendidik menguasai komputer secara teratur dan progresif. Tetapi, anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas. Menyadari akan hal itu, disarankan agar tidak memaksakan diri untuk membelinya, tetapi cukup media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.
- (17)Chodzirin (2016) dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan *Information and Communication Technology* bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan *Information Communication and Technology* (ICT) mampu merubah pola pikir guru dalam proses pembelajaran dari yang semula hanya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang interaktif. Guru telah sadar bahwa hadirnya teknologi di masa sekarang telah menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Pesatnya perkembangan teknologi sudah seharusnya dimanfaatkan guru secara optimal sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- (18)Ningsih, Fatchan, & Susilo (2016, h.2039) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa untuk membangun kompetensi guru Geografi alumni SM3T, perlu mengikuti Program PPG yang memiliki beberapa tahap, antara lain tahap pengembangan silabus, tahap pra kondisi, dan tahap sistem pembelajaran. sebagaimana disajikan dalam Undang-Undang Nomor 14

Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang Guru dan Dosen menyatakan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Syarat-syarat tersebut harus dapat dipenuhi oleh seorang guru sebagai pekerja profesional.

- (19) Silviarista, Setyosari, & Sihkabuden (2016) dari Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul “Media Pembelajaran Berbasis *Mobile* Mata Pelajaran Bahasa Daerah Materi Aksara Jawa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan *Mobile Learning* muncul akibat adanya masyarakat “*mobile*” setelah perkembangannya teknologi *mobile* seperti ponsel pintar atau *smartphone*. Hampir semua aspek kehidupan seperti pertanian, pemerintahan, pelayanan, kesehatan, maupun pembelajaran dikembangkan secara *mobile*. Hal tersebut menuntut guru agar dapat memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis *mobile*. *Mobile Learning* diartikan sebagai suatu fasilitas yang memberikan informasi elektronik kepada pembelajar dan memberikan konten edukasional yang membantu tercapainya pengetahuan tanpa terkendala tempat dan waktu. Materi bahasa daerah dalam hal ini Bahasa Jawa terkhusus Aksara Jawa dipilih untuk dikembangkan menjadi *mobile learning* karena bentuk huruf aksara Jawa yang hampir serupa sehingga butuh kejelian dalam menghafalkannya. Kesempatan pembelajaran aksara Jawa yang sedikit dan rendahnya minat siswa terhadap materi Bahasa Jawa juga menjadi alasan dipilihnya tema ini. Adanya media pembelajaran berbasis *mobile* Bahasa Jawa materi Aksara Jawa dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah. Siswa mampu mengakses konten pembelajaran melalui *smartphonenya* masing-masing dan hal ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang kurang dikuasai di sekolah, sehingga daya serap siswa lebih banyak, siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar mandiri.
- (20) Solechan & Shinta (2016) melalui penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Internet dan Kinerja Guru

SMA di Daerah Terpencil se-Karesidenan Semarang” mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap pemanfaatan internet dan *Perceived Usefulness* terhadap kinerja guru. Selain itu, hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Ease of Use* terhadap pemanfaatan internet dan *Ease of Use* terhadap kinerja guru. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh *Self Efficacy* terhadap pemanfaatan internet juga terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap kinerja guru, serta ada pengaruh pemanfaatan internet terhadap kinerja guru. Minat pemanfaatan teknologi berhubungan dengan cara institusi merencanakan dan mengatur internet.

- (21) Subekti, Yudha, & Luqman (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas”. Penelitian tersebut menyajikan fakta bahwa kondisi guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal telah memiliki kualifikasi sebagai guru TIK dan telah melakukan pelatihan guna mendukung implementasi Kurikulum 2013. Pemahaman guru TIK tentang Kurikulum 2013 belum sepenuhnya memahami tentang peranannya dalam implementasi Kurikulum 2013. Peran guru TIK di SMA Negeri 4 Tegal belum terlaksana sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang Peranan Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dari 11 kegiatan yaitu (1) Menyusun Rancangan Layanan Bimbingan dan Fasilitasi, (2) Menyusun Alat Ukur Layanan Bimbingan dan Fasilitasi, (3) Mengevaluasi proses dan hasil Layanan dan Bimbingan, (4) Menjadi pengawas Penilaian, (5) Melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi, (6) Melaksanakan bimbingan paling sedikit 150 siswa, (7) Melaksanakan bimbingan ke siswa, (8) Melaksanakan bimbingan ke sesama guru non TIK, (9) Melaksanakan bimbingan ke staf kependidikan, (10) Melaksanakan Pengembangan Diri, (11) Membuat Publikasi Ilmiah/ Karya Ilmiah, sedangkan yang terlaksana di SMA Negeri 4 Tegal yaitu Program Layanan Bimbingan dan Fasilitasi, Layanan bimbingan dan Fasilitasi di Sekolah, dan Pengembangan diri.

- (22) Susanti (2016) dengan penelitiannya “Hubungan Penggunaan *Google Classroom* sebagai Pembelajaran Efektif dan *Paperless* terhadap Nilai Hasil Belajar Kognitif pada Pelajaran Biologi di SMA Charis-Malang” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran yang efektif dengan menggunakan *google classroom* terhadap nilai hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran Biologi di SMA Charis Malang, yaitu sebesar -0,328. pengaruh pembelajaran efektif dengan menggunakan *google classroom* terhadap nilai hasil belajar kognitif dengan uji regresi sebesar 10,7%, sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pembelajaran yang efektif bukan serta merta penggunaan *google classroom*, akan tetapi persiapan yang utuh (holistik) melalui berbagai komponen pembelajaran.
- (23) Manumpil, Ismanto, & Onibala (2015) dari Universitas Sam Ratulangi melakukan penelitian berjudul “Hubungan Penggunaan *Gadget* dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado”. Penelitiannya menghasilkan kesimpulan, (1) Siswa SMA Negeri 9 Manado jarang menggunakan *gadget*. (2) Oleh karena penggunaan *gadget* yang jarang, siswa memiliki tingkat prestasi yang tinggi, sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara penggunaan *gadget* dengan tingkat prestasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.
- (24) Rahmawati (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam belajar siswa belum memanfaatkan internet dengan optimal. Hal ini karena waktu siswa dalam memanfaatkan internet saat jam pelajaran di sekolah dan belum konsisten yaitu antara 10 menit sampai 4 jam. Namun siswa di sekolah ini sudah dapat menjelajah *web* dan memanfaatkan *e-mail*. Cara siswa dalam mencari materi di internet yaitu dengan mengetikkan kata kunci sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan. Setelah itu, siswa membaca materinya untuk mengetahui kesesuaian materi yang ada di internet dengan yang diajarkan

guru, dan kemudian siswa mengunduhnya. Mata pelajaran yang dicari oleh siswa yaitu Bahasa Inggris, Fisika, Animasi 2 Dimensi dan lain sebagainya. Sementara bentuk materi yang dicari yaitu berupa teks dan gambar. Faktor pendukung eksternal bagi siswa yaitu adanya fasilitas pribadi siswa, kurangnya materi yang ada di buku, adanya tugas dari guru, tersedianya fasilitas dari sekolah, dan adanya kebijakan sekolah mengakses *hotspot* internet sekolah. Sementara faktor penghambat internal siswa yaitu adanya rasa malas, siswa kesulitan berkonsentrasi belajar dan faktor penghambat eksternal siswa yaitu peralatan dipinjam teman, pergantian *password hotspot* internet sekolah secara berkala serta adanya masalah jaringan.

(25) Syarifuddin (2015) melalui Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informasi (BBPPKI) Makassar menyajikan hasil penelitiannya yang berjudul “Motif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Anak Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang menggunakan TIK khususnya Internet untuk *chatting* sangat kecil dibanding penggunaan lainnya, yakni hanya 3,3%. Sementara itu, responden yang menggunakan internet untuk bermain *game* persentasenya cukup besar dibandingkan motivasi lainnya yakni sebesar 43,3%. Internet digunakan setidaknya untuk mendapatkan informasi. Responden mengaku mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui pemanfaatan internet adalah sebanyak 43,3%, sedang yang menjawab tidak sebanyak 40,0%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10,0% dan yang tidak menjawab sebanyak 6,7%. Demikian pula responden yang menjawab bahwa dengan menggunakan internet dapat memenuhi harapannya, yang menjawab yakin sebanyak 40,0%. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan yang menjawab tidak yakin sebesar 36,7%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu hanya 1,7% dan yang tidak menjawab sebanyak 21,7%.

(26) Sugiharto (2015) dari Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta (UNS) melakukan penelitian yang berjudul “Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Potensi Pengembangan *Blended Learning* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS” dan menghasilkan

kesimpulan pemanfaatan TIK pada mahasiswa Pendidikan Biologi cukup tinggi dan sebagian besar digunakan untuk keperluan jejaring sosial. Keperluan internet terkait tugas kuliah hanya sebatas berkirim tugas melalui *e-mail*. Ditemukan pula adanya potensi besar untuk pengembangan kuliah dengan *Blended Learning* di Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS.

- (27) Wahyuningtyas, Lamaday, & Yuniarsih (2014) melalui penelitiannya “Analisis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN Gadang 1 Malang” menyimpulkan bahwa Pembelajaran tematik di SDN Gadang 1 Malang telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 sesuai dengan tahap dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Gadang 1 Malang berpusat pada siswa sehingga membutuhkan kesiapan siswa. Dalam pelaksanaannya kesiapan siswa masih perlu bimbingan guru untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (28) Ihsan dari SMP Negeri 3 Polewali Mandar, Rahman dari Universitas Negeri Makassar, dan Nadjib dari Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Hasanuddin pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kemampuan Mengakses Internet dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Mata Pelajaran di Kalangan Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar”. Hasil penelitiannya antara lain, berdasarkan pengujian empirik menunjukkan bahwa: motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap akses internet dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran dikalangan siswa-siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar. Dihasilkan pula bahwa motivasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap akses internet dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran dikalangan siswa-siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar. Mengingat motivasi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap akses internet dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran dikalangan Siswa-siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar, maka pihak sekolah perlu memperhatikan faktor tersebut, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa-siswi belajar dengan memanfaatkan akses internet. Kemudian,

pengetahuan dan keterampilan siswa-siswa mengenai internet masih kurang, maka pihak sekolah perlu menambah materi pada mata pelajaran komputer mengenai internet. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan akses internet membantu siswa-siswi dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran, maka pihak sekolah perlu meningkatkan fasilitas yang memadai dan mendukung serta guru TIK yang *capable*.

- (29) Irmawati, Sriyono, & Santoso (2013) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul “Studi Eksperimen Pemanfaatan *Blended Learning* Model Berbasis *Web* sebagai Sumber Belajar Geografi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan *blended learning* model berbasis web sebagai sumber belajar lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model konvensional pada materi hidrosfer pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2011/2012. Selain itu, ada perbedaan hasil belajar geografi materi hidrosfer antara pembelajaran yang menggunakan *blended learning* model berbasis *web* dengan model pembelajaran konvensional.
- (30) Kaliky melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon” pada tahun 2013. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa (1) Fasilitas internet di Universitas Pattimura dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun dosen dalam rangka mencari sumber informasi yang berhubungan dengan aktifitas pembelajaran. Sehingga tanpa disadari internet telah menggantikan posisi perpustakaan manual. (2) Pemanfaatan internet dirasakan telah membantu kebutuhan pembelajaran salah satunya adalah dimafaatkannya fasilitas internet sebagai tempat mencari bahan belajar serta untuk penyelesaian tugas-tugas perkuliahan. (3) Sementara hambatan yang dialami oleh mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan internet adalah fasilitas yang disediakan belum memadai, diantaranya *Hardware* dan *Software*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian serta kebijakan dari pimpinan Universitas Pattimura yang bersentuhan dengan teknologi informasi khususnya dalam pengembangan fasilitas internet yang ada.

- (31) Penelitian Ababneh & Lababneh (2013) dari Universitas College, Ibrid, Jordan yang berjudul “*The Effect of Using the Internet on EFL Elementary School*” menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik (sig. 0,05) pada hasil skor rata-rata pada mata pelajaran menulis karena efek penggunaan internet sebagai sarana pengajaran/pembelajaran. Skor rata-rata kelima aspek pada *pre-test* adalah 14,62, sedangkan pada *post-test* sebesar 18,35. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kinerja siswa pada semua kategori. Peningkatan tertinggi ada pada kategori kosa kata dengan skor rata-rata pada tes pra dan pasca adalah 0,91 poin. Peningkatan selanjutnya pada kategori penggunaan tanda baca sebesar 0,89 poin. Kemudian ejaan 0,81 poin, tata bahasa 0,77 poin, dan paling sedikit pada kategori pengembangan paragraf secara umum yaitu hanya sebesar 0,35 poin.
- (32) Glava & Glava (2012) melalui penelitiannya yang berjudul “*Teachers’ views on Using the Internet as a Learning Tool*” mengungkapkan bahwa saat ini semua sekolah telah memiliki akses internet. Tingkat pelatihan penggunaan komputer dan internet para guru terus-menerus meningkat. Sebuah studi (Watson, 2006) mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi frekuensi dan kualitas penggunaan internet pada pembelajaran sekolah menengah seperti: tingkat kelas siswa, pengalaman mengajar, dukungan teknis, pengembangan keprofesionalan, jumlah komputer di sekolah/kelas yang dapat mengakses internet, status sosial ekonomi sekolah, dan kebermanfaatan.
- (33) Mahnun (2012) dari UIN Suska Riau melakukan penelitian berjudul “*Media Pembelajaran: Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*”. Hasil penelitiannya adalah media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh tenaga pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh

guru untuk memilih media yaitu siswa; tujuan pembelajaran; strategi pembelajaran; kemampuan dalam merancang dan menggunakan media; biaya; sarana dan prasarana; dan efisiensi dan efektifitas. Implementasi pemilihan media secara teoritis mengikuti langkah-langkah sebagaimana tersebut di atas dalam pembelajaran, belum dilakukan oleh sebahagian tenaga pendidik, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya sikap inovatif dan kemampuan dalam pemilihan dan pengembangan media yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Kecenderungan lain sebahagian guru memiliki sikap statis dan menggunakan cara-cara konvensional dalam melakukan proses pembelajaran.

- (34) Dogruer, Eyyam, & Menevis (2011) melalui penelitiannya yang berjudul “*The use of the Internet for Educational Purpose*” mengungkapkan fakta bahwa di dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaatnya untuk menambah wawasan serta keterampilan siswa dan guru dalam pembelajaran. Jika guru mampu memanfaatkan internet dalam pembelajaran dengan baik, maka berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa dapat diperoleh secara optimal, terutama dalam pembelajaran tematik.
- (35) Setiyani pada tahun 2010 melakukan penelitian berjudul “Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar”. Dari penelitian tersebut dihasilkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar antara lain (1) Mahasiswa memanfaatkan internet dengan cara menggunakan *wifi/hotspot* sebanyak 57%, melalui warnet 29,7, dan melalui modem 13,3%. (2) Manfaat internet dalam mendukung perkuliahan dalam kategori baik, artinya mahasiswa yakin semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin meningkat pula prestasi yang akan diperoleh. (3) Terdapat perbedaan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa semester II dan semester IV, semester II dan semester VI, semester IV dan semester VI, semester IV dan semester VIII, semester VI dan semester VIII. Sedangkan antara semester II dan VIII tidak terdapat perbedaan.

2.2 Kajian Teori

Pada kajian teori akan dibahas tentang standar kompetensi guru, media internet, implementasi kurikulum 2013, serta faktor pendukung dan faktor penghambatan pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Uraianya sebagai berikut.

2.2.1 Standar Kompetensi Guru

Pada teori ini akan menjelaskan mengenai pengertian guru, pengertian kompetensi, dan kompetensi guru dalam TIK. Berikut uraian teorinya.

2.2.1.1 Pengertian Guru

Guru menurut Sagala (2013, h.21) adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan bagi siswanya. Proses pendidikan yang dimaksud dapat dilakukan secara individual ataupun klasikal, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal di luar sekolah. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru memiliki tugas merancang pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran di kelas, hingga menilai hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran selanjutnya. Tugas guru seperti yang telah disebutkan bukanlah tugas yang mudah, sehingga seorang guru perlu memiliki kompetensi yang memadai. Ningsih, Fatchan, & Susilo (2016, h.2039) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa untuk membangun kompetensi guru Geografi alumni SM3T, perlu mengikuti Program PPG yang memiliki beberapa tahap, antara lain pengembangan silabus, pra kondisi, dan sistem pembelajaran. sebagaimana disajikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 tentang Guru dan Dosen menyatakan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Syarat-syarat tersebut harus dapat dipenuhi oleh seorang guru sebagai pekerja profesional.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki keterampilan di bidang pendidikan, tidak hanya keterampilan mengajar, merancang pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, tetapi juga keterampilan dalam bertingkah laku sebagai seorang guru. Keterampilan tersebut dikuasai tentu melalui proses yang panjang, mulai dari proses pendidikan, pelatihan khusus hingga pengembangan keprofesian. Melalui guru-guru yang berkompoten, diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas.

2.2.1.2 Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang memiliki arti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Hosnan (2016, h.150) menyatakan bahwa kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesinya. Kompetensi ini tidak hanya sebagai pemahaman, tetapi harus direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Djamarah (2017, h.34) kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan keguruan yang dimiliki guru untuk mengelola kegiatan pendidikan. Kompetensi ini mutlak dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Sagala (2013, h.23) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sifat yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional. Sehingga, seorang guru perlu melalui pendidikan profesi dan pelatihan khusus guna menguasai kompetensi guru baik teori maupun praktiknya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi dapat berupa ilmu pengetahuan, keterampilan fisik, dan sikap individu. Jadi, kompetensi yang harus dikuasai guru sangatlah kompleks, tidak sekadar kemampuan mengajar, tetapi juga kepribadian baik yang dapat menjadi contoh dan teladan bagi siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian kompetensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai seorang guru berupa pengetahuan keguruan, keterampilan dalam mendidik, dan sikap yang dapat dijadikan teladan bagi siswanya untuk bekal menjalankan tugas-tugas profesinya. Kompetensi menjadi modal awal bagi guru agar mampu menjalankan tugas keguruannya dengan baik. Usaha dengan terus belajar dan menggali pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki menjadi keharusan untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

2.2.1.3 Kompetensi Guru dalam TIK

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB IV Pasal 10 Ayat 1 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sagala (2013, h.32) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik lebih pada kemampuan guru dalam mengelola siswanya, mulai dari penguasaan materi, pemahaman potensi dan keberagaman siswa, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran efektif, pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, penilaian pembelajaran yang berkelanjutan, serta pengembangan bakat dan minat siswanya. Hosnan (2016, h.150) juga menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pengembangan potensi siswa.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang berakhlak mulia, arif, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan, contoh, dan panutan bagi siswanya. Menurut Hosnan (2016, h.152) kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang memiliki nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran. Seorang guru yang profesional harus dapat memahami materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran secara luas dan mendalam. Sikap guru dalam menjalankan pekerjaannya harus mencakup keahlian, kemahiran, dan kecakapan

yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi keguruan (Hosnan, 2016, h.158). Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan siswa, sesama guru, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar (Sagala, 2013, h.38). Dari keempat kompetensi guru tersebut, dua diantaranya yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mengharuskan guru agar dapat mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran.

Di era informasi ini, sudah menjadi tuntutan bagi guru untuk dapat menguasai teknologi terutama teknologi yang dapat mendukung proses pendidikan. Danim (2013, h.117) menyatakan bahwa keberadaan TIK dalam dunia pendidikan, memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung pembelajaran. Penguasaan guru terhadap TIK akan dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia di zaman modern seperti sekarang ini, sehingga penting bagi guru untuk mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran. Seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pada bagian lampiran Tabel 2. Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI, dalam hal ini kompetensi Pedagogik dan Profesional yang berkaitan dengan pemanfaatan TIK pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terkait Pemanfaatan TIK

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
Kompetensi Pedagogik		
1	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
Kompetensi Profesional		
2	24. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dikatakan bahwa salah satu kewajiban guru adalah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Menurut kompetensi pedagogiknya, guru harus memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, yaitu mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian hasil pembelajaran. Selanjutnya dalam kompetensi profesional, guru diharuskan memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan untuk pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksud seperti yang tertera pada Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bahwa “Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah madrasah” (Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010, h.13). Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, BAB V Pasal 11, PKB mencakup pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Atas dasar-dasar tersebut, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran menjadi kompetensi guru yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

2.2.2 Media Internet

Pada teori ini akan menjelaskan mengenai pengertian media, pengertian internet, internet sebagai sumber dan media pembelajaran, manfaat dan fungsi internet dalam pembelajaran.

2.2.2.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Marisa, Pribadi, Noviyanti, Ario, & Andayani (2012, h.1.6) media adalah sesuatu yang membawa informasi dari sumber untuk diteruskan kepada penerima. Media juga merupakan salah satu komponen dalam komunikasi, yaitu sebagai sarana penyalur pesan dari komunikator kepada komunikan.

Djamarah & Zain (2015, h.121) menyatakan bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan penyalur pesan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengertian media yang dimaksud adalah pengertian media dalam pendidikan, yakni media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran atau biasa disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Hernawan, Susilana, Julaeha, & Sanjaya (2012, h.11.18) adalah sarana penyalur pesan atau informasi antara guru dengan siswa. Pengetahuan yang hendak disampaikan guru kepada siswa dikemas dan disalurkan menggunakan perantara, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih efektif. Disampaikan Aqib (2014, h.50) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Melalui media pembelajaran, diharapkan siswa termotivasi untuk belajar.

Dari beberapa definisi mengenai media, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara untuk mengantarkan pesan dari guru sebagai pengirim informasi kepada penerima informasi yaitu siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Media sangat penting keberadaannya dalam dunia pendidikan, seperti hasil penelitian Mahnun (2012, h.33) yang mengungkapkan bahwa manfaat dan fungsi media sebagai bagian dari komponen pembelajaran sangat dirasakan baik bagi guru dan siswa. Salah satu media yang dapat memberikan banyak informasi secara cepat dan mudah menurut Marisa dkk. (2012, h.8.4) adalah Internet.

2.2.2.2 Pengertian Internet

Internet adalah singkatan dari *Interconnected Network*. Menurut Marisa dkk. (2012, h.8.5), internet merupakan perpaduan antara kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi. Melalui internet, jaringan telekomunikasi dapat terjalin dengan lebih mudah dan murah. Komunikasi jarak yang jauh antar kota, antar pulau bahkan antar negara sekalipun, dapat dijangkau internet melalui berbagai media sosial dan aplikasi komunikasi seperti *skype*, *hangouts meet*, *ooVoo* dan lain sebagainya. Internet juga menyediakan berbagai kemajuan teknologi informasi mutakhir seperti *google*, *youtube*, koran *online* dan lainnya.

Internet merupakan satu jaringan komputer besar yang terdiri dari jutaan perangkat komputer, terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut (Setiyani, 2010, h.119). Internet mendapat berbagai informasi melalui hubungan antar komputer dalam suatu jaringan global sehingga memungkinkan pertukaran informasi di setiap komputer. Internet menyediakan berbagai layanan telekomunikasi dan informasi bagi semua orang di seluruh dunia. Rachmijati (2018, h.64) menjelaskan ketersediaan layanan ini dapat terjadi karena kumpulan komputer lokal atau *Lokal Area Network* (LAN) yang dijadikan jaringan komputer global, *Wide Area Network* (WAN). Jaringan ini kemudian saling berhubungan atau berkomunikasi satu sama lainnya dengan berbasis *Internet Protocol* (IP) dan *Transmission Control Protocol* (TCP) atau *User Datagram Protocol* (UDP). Dengan menggunakan protokol tersebut, arsitektur jaringan komputer yang berbeda dapat saling mengenali dan bisa berkomunikasi.

Dari beberapa pendapat tentang definisi internet yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa internet merupakan sebuah media yang berfungsi menyebarluaskan berbagai informasi melalui jaringan komputer agar dapat diakses oleh semua orang di seluruh dunia dengan lebih mudah dan cepat. Melalui keterhubungan dari setiap komputer diseluruh dunia, jaringan komunikasi dan informasi dapat terjalin lebih luas.

2.2.2.3 *Internet sebagai Sumber dan Media Pembelajaran*

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia tidak terkecuali lingkungan pendidikan. Kemajuan teknologi di satu sisi merupakan produk dari lembaga pendidikan dan di sisi lain merupakan kebutuhan bagi lembaga pendidikan itu sendiri (Mukhtar & Iskandar, 2011, h.226). Sehingga berkembangnya kemajuan teknologi akan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam pendidikan.

Sumber belajar tidak terbatas pada guru dan buku yang tersedia di sekolah saja, teknologi internet yang merupakan bagian dari kemajuan zaman telah memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan.

Melalui internet siswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses belajarnya. Adanya fasilitas *search engine*, yang secara cepat dan mudah dapat menemukan berbagai referensi ilmu pengetahuan, jurnal, dan hasil penelitian yang dipublikasikan (Mukhtar & Iskandar, 2011, h.227) mempermudah siswa menjadikan internet sebagai sumber dan media belajar.

Hasil penelitian Kaliky (2013, h.119) mengungkapkan bahwa kehadiran internet dan pemanfaatannya dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebagai media atau sumber pembelajaran bagi siswa dan guru. Bagi guru, internet bermanfaat dalam pengembangan profesinya. Melalui internet, guru dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber dengan rekan guru lainnya, bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, berkesempatan mempublikasikan secara langsung, mengatur komunikasi secara langsung, dan berpartisipasi dalam forum-forum pendidikan lokal maupun internasional. Guru juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar, yaitu mengakses rencana pembelajaran dengan metodologi baru, mengakses materi, serta dapat menyampaikan ide-ide kreatif. Winataputra, Suprayekti, Dicky, Djalil, Panen, Andayani, ... Satya, (2012, h.1.34) menyebutkan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan adalah guru melakukan pengaksesan materi-materi pelajaran secara aktual melalui Internet.

Media internet merupakan media yang interaktif. Hal ini karena adanya hubungan antara terminal atau komputer dan komputer. Winataputra dkk. (2012, h.9.17) menyampaikan bahwa media internet yang memiliki sifat interaktif merupakan media pendidikan yang lebih unggul dari media sebelumnya seperti radio, televisi, video, dan media lainnya. Hal ini dikarenakan kekayaan informasi yang dapat diperoleh secara mudah dan cepat. Selain itu, hal-hal yang bisa didapatkan melalui radio dan televisi seperti gambar, suara, film, dan video juga dengan mudah bisa diperoleh melalui internet. Tung (2000) dalam Winataputra dkk. (2012, h.9.17) mengungkapkan bahwa internet akan menjadi suplemen dan komplemen bagi guru yang mewakili sumber belajar yang paling penting di dunia.

2.2.2.4 Manfaat dan Fungsi Internet dalam Pembelajaran

Internet menurut hasil penelitian Aka (2017, h.36) merupakan salah satu jenis sumber dan media pembelajaran berbasis TIK yang dapat dimanfaatkan guru di sekolah dasar. Guru dapat menyusun materi dan rencana pembelajaran dengan mencari referensi di internet, dengan metodologi yang lebih inovatif dan kreatif. Sehingga melalui pemanfaatan internet, membuat proses pembelajaran menjadi lebih terencana dan sistematis, tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara optimal.

Implementasi pemanfaatan internet sebagai sumber dan media belajar menurut Adri (2008, h.4-9) adalah *browsing*, *resourcing*, *serching*, *e-mail*, dan *millis (mailing list)*. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

(1) *Browsing*

Browsing atau *surfing* merupakan istilah umum yang digunakan apabila hendak menjelajahi dunia maya atau *web*. Untuk melakukan *browsing* kita menggunakan suatu fasilitas yang bernama *browser*. Banyak jenis *software browser* yang telah tersedia di pasaran, mulai dari yang gratis seperti *Mozilla* sampai yang komersial seperti *Netscape* dan *Internet Explorer*.

(2) *Resourcing*

Resourcing yang dimaksud disini adalah menjadikan internet sebagai media belajar. Internet sebagai gudangnya informasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan sumber belajar. Informasi yang berkaitan dengan alamat situs yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar telah diketahui terlebih dahulu melalui informasi yang diberikan pada buku pengangan maupun dari contoh lainnya.

(3) *Searching*

Searching merupakan proses pencarian sumber belajar guna melengkapi materi belajar. Dalam hal ini, segala informasi yang berkaitan dengan sumber informasi belum diketahui, sehingga memanfaatkan *search engine*. *Search* adalah salah satu fasilitas untuk mencari informasi yang diinginkan. *Search engine* berisi *database* situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman *web*. Cukup dengan memasukkan kata kunci, maka

proses pencarian akan dilakukan, *search engine* akan menampilkan beberapa *link* situs yang disertai dengan keterangan singkat.

(4) *E-mail* (Konsultasi dan Komunikasi via *E-mail*)

E-mail merupakan aplikasi yang paling populer sejak pertama kali internet diperkenalkan. *E-mail* terkenal karena memberikan cara yang mudah dan cepat dalam mengirim informasi. *E-mail* dapat digunakan sebagai media belajar, media konsultasi, dan komunikasi antara pendidik dan siswa serta mengirimkan tugas belajar, karena dengan bantuan *e-mail* ini, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Layanan *e-mail* serta *chatting* disediakan dalam *web sites* untuk media komunikasi baik bertukar pikiran maupun bertukar pengalaman.

(5) *Milis* (*Mailing List*)

Mailing list berarti daftar alamat *e-mail* untuk setiap orang yang ingin menerima *mail* tentang topik tertentu. *Mailing List* atau *Milis* pada dasarnya masih merupakan media belajar dan komunikasi dengan memanfaatkan layanan *e-mail*, yakni mengirim dan menerima *e-mail* ke dan atau dari sekelompok orang dengan tujuan penggunaan sebagai sarana diskusi atau mengirim pesan, yang biasanya dikelompokkan berdasarkan topik diskusi atau pengelompokkan lainnya.

Haughey (1998) dalam Cepi (2019, h.4.5) menguraikan tiga bentuk sistem pembelajaran melalui Internet yang layak dipertimbangkan sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet yaitu *Web Course*, *Web Centric Course*, dan *Web Enhanced Course*. *Web Course* ialah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Bentuk *web course* tidak memerlukan kegiatan tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun penilaian dan ujian, karena semua proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan fasilitas internet seperti *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*. *Web Centric Course*, di mana sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi,

dan latihan dilakukan secara tatap muka. Walaupun dalam proses belajarnya sebagian dilakukan dengan tatap muka yang biasanya berupa tutorial, tetapi persentase tatap muka tetap lebih kecil dibandingkan dengan persentase proses belajar melalui internet. *Web Enhanced Course*, yaitu pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan nama *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas.

2.2.3 Implementasi Kurikulum 2013

Bagian ini dibahas tentang orientasi kurikulum 2013, pembelajaran tematik, perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, dan penilaian pembelajaran tematik.

2.2.3.1 Orientasi Kurikulum 2013

Majid (2017, h.28) menyatakan bahwa orientasi kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Siswa dalam belajar tidak hanya pandai dalam pengetahuan (kognitif) tetapi terampil pada kemampuan psikomotornya dan bernilai luhur tinggi dalam sikapnya (afektif). Seperti disampaikan Kurniasih & Sani (2014, h.133) mengenai orientasi pengembangan kurikulum 2013, yaitu tercapainya kompetensi yang seimbang antara aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), dan aspek afektifnya (sikap). Adapun perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013

No.	Kurikulum 2013	KTSP
1	Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ditentukan terlebih dahulu melalui Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013. Setelahnya barulah Standar Isi yang dibentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013.	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006.

No.	Kurikulum 2013	KTSP
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> (kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan).	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan.
3	Kelas I-VI jenjang SD menggunakan Tematik Terpadu.	Kelas I-III , Tematik Terpadu. Kelas IV-VI mata pelajaran terpisah.
4	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP.	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013.
5	Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (<i>saintific approach</i>), yaitu standar proses dalam pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, mencoba, mengumpulkan dan mengasosiasi, serta mengkomunikasikan.	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
6	TIK sebagai media pembelajaran.	TIK sebagai mata pelajaran.
7	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan.
8	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib.	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib.

(Kurniasih & Sani, 2014, h.45-46)

Setiap perubahan pasti menghendaki perbaikan. Tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013 pun bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Mulyasa (2017, h.64-65) pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi atas tiga asas yaitu asas filosofi, yuridis, dan konseptual. Landasan filosofi yang dimaksud berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan falsafah negara, yaitu Pancasila dan nilai luhur masyarakat Indonesia. Landasan yuridisnya ialah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan INPRES Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum, dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Landasan konseptual Kurikulum 2013 antara lain relevansi pendidikan, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran kontekstual, pembelajaran aktif, dan penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Disampaikan Jacob (1989) dalam Majid (2017, h.53) bahwa dikembangkannya kurikulum terpadu dalam hal ini Kurikulum 2013, dipicu oleh beberapa hal seperti perkembangan pengetahuan, jadwal pembelajaran yang terputus-putus waktu, relevansi kurikulum dengan kehidupan nyata yang dihadapi siswa, dan pentingnya pendekatan interdisipliner. Setiap saat ilmu pengetahuan berkembang bersama perkembangan teknologi informasi di dunia, sehingga perlu adanya pembaharuan ilmu agar tidak basi atau terisolasi dari kemajuan zaman. Pengaturan waktu yang terputus-putus untuk mata pelajaran yang berbeda mengakibatkan siswa belajar dengan terpenggal-penggal sehingga sulit terjadi ketuntasan dalam pembelajaran. Selain itu, apa yang dipelajari dan yang setiap hari dialami siswa kurang relevan, pembelajaran pun menjadi kurang bermakna, dan untuk menghadapi kompleksitas dunia, perlu untuk mengintegrasikan pengetahuan dan strategi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 dikembangkanlah pembelajaran terpadu berbasis tema yang disebut pembelajaran tematik.

2.2.3.2 Pembelajaran Tematik

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Salah satu asumsi yang menempatkan pembelajaran tematik cocok diterapkan di jenjang sekolah dasar adalah tema atau topik dapat menjadi penghubung berbagai kegiatan dengan apa yang dipelajari siswa di kelas (Sundayana, 2014, h.14). Melalui tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari inilah, siswa menjadi lebih mudah memahami suatu konsep.

Ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan kompetensi dari beberapa mata pelajaran agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap dewasa, dan mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

2.2.3.3 Perencanaan Pembelajaran Tematik

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran adalah seberapa jauh perencanaan pembelajaran dibuat guru. Sangat penting bagi guru untuk dapat merencanakan pembelajaran secara matang dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Guru perlu memahami tahapan yang perlu dilalui untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga diperoleh hasil yang optimal. Tahapan dalam perencanaan pembelajaran tematik menurut Majid (2017, h.96-97) mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjelasan dari masing-masing tahap sebagai berikut.

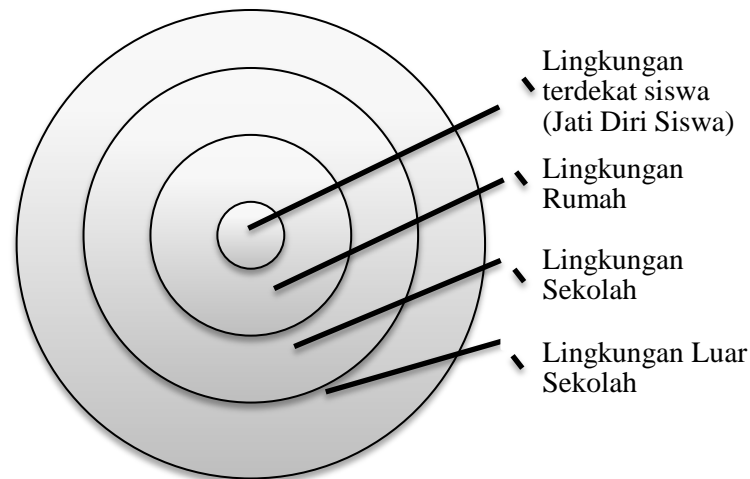
(1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan-kemampuan pokok yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran. Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pasal 3 Ayat 4 Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu tema pembelajaran atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI). Dalam melakukan pemetaan, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama dengan mempelajari KI dan KD yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi KD dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelahnya dijabarkan dalam bentuk indikator dan kemudian ditetapkan tema yang dapat menyatukannya. Cara kedua yaitu dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi KD dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tema.

(2) Pengembangan Jaringan Tema

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan adanya tema bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Sebuah tema dapat berupa konsep abstrak atau hal nyata yang dikembangkan dari sebuah bangun atau bidang. Tema yang dipilih harus luas agar dapat dikembangkan menjadi subtema atau topik pembelajaran. Penentuan tema

menurut Majid (2017, h.100) didasarkan atas minat dan kebutuhan siswa, dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh siswa. berikut ilustrasi penentuan tema menurut Majid.



Gambar 2.1 Pola Pengembangan Tema
(Majid, 2017, h.100)

Pemilihan tema haruslah didasarkan pada minat, pengetahuan awal (*prior knowledge*), dan ketertarikan dengan lingkungan siswa. Tujuannya ialah agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik, sesuai dengan kemampuan siswa dan dapat diaplikasikan pada lingkungan secara optimal. Setelah tema disepakati, kemudian dikembangkanlah sub-sub tema yang berkaitan dengan bidang studi.

(3) Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang berisi Standar Kompetensi (SK), KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus tidak hanya dapat dilakukan guru secara mandiri di sekolah, tetapi dapat berkelompok dengan guru lain dalam satu sekolah, oleh kelompok sekolah, sekolah dan komite sekolah, serta dinas pendidikan.

Langkah-langkah dalam pengembangan silabus meliputi mengisi identitas silabus, menuliskan KI, menulis KD, mengidentifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator, merencanakan penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar (Majid, 2017, h.111-119).

(4) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran sebagai upaya mencapai KD. Guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan, efektif, efisien, kreatif, dan mandiri sesuai bakat, minat, dan perkembangan siswa. Adapun komponen yang harus ada dalam penyusunan RPP antara lain identitas (sekolah, mata pelajaran/tema/subtema, kelas/semester, dan materi pokok), alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan Indikator, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Materi pelajaran fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.

Tahap-tahap perencanaan pembelajaran tematik tersebut telah sesuai dengan yang diuraikan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB III, bahwa “Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran”.

2.2.3.4 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah). Adapun penjelasan mengenai pendekatan ilmiah menurut Sundayana (2014, h.28-30) adalah sebagai berikut:

(1) Mengamati

Kegiatan mengamati diisi dengan cara guru memberi kesempatan siswa melakukan pengamatan. Kegiatan pengamatan dapat berupa melihat, menyimak, mendengar, atau bahkan membaca sesuatu yang terkait dengan tema dan subtema. Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan pengamatan. Melalui kegiatan mengamati siswa dilatih untuk memperhatikan hal yang penting dari benda atau objek.

(2) Menanya

Setelah mengamati, siswa akan melakukan upaya mencari atau mengumpulkan informasi dan mengaitkan apa yang dilihat dan didengarnya dengan apa yang diketahuinya. Bila terjadi kesenjangan, siswa akan mempertanyakannya. guru perlu memandu siswa dengan pertanyaan agar terbangun proses pembelajaran yang interaktif. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak. Melalui kegiatan bertanya, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa, mendorong siswa untuk aktif, mendiagnosis kesulitan belajar, memberi kesempatan siswa berkembang, membangkitkan keterampilan berbicara siswa, mendorong partisipasi siswa dalam diskusi, membangun sikap terbuka, membiasakan berpikir cepat, dan melatih kesantunan berbahasa siswa (Majid, 2017, h.216). Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang telah ditentukan guru terkait dengan tema atau subtema yang sedang dibahas.

(3) Mencoba

Kurniasih & Sani (2014, h.149) menyatakan bahwa agar hasil belajar nyata dan autentik, siswa harus melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai untuk dilakukan percobaan. Guru perlu memilih bentuk percobaan yang sesuai dengan tema dan subtema yang sedang dibicarakan. Selama percobaan guru memberi tugas siswa untuk mengamati, mencatat pola keterkaitan, fakta, dan prosedur yang teramati selama percobaan, kemudian menyimpulkan dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh dari percobaan tersebut.

(4) Menalar

Kegiatan menalar yang dimaksud berupa mengumpulkan informasi dan mengasosiasi (*associating*). Tahap setelah bertanya adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Siswa dapat membaca buku, mencari di internet, memperhatikan fenomena atau objek dengan lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi yang dijadikan dasar kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

(5) Mengkomunikasikan

Tindak lanjut dari setiap tahapan pembelajaran yang telah dilalui, siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil kesimpulan yang telah disusun baik secara berkelompok ataupun individu (Majid, 2017, h.234). Siswa dapat mengkomunikasikan hasil kesimpulan secara lisan maupun tertulis atau disertai peragaan, sedangkan guru dapat memberi klarifikasi, arahan, dan perbaikan untuk kegiatan konfirmasi.

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan kelima tahap pendekatan ilmiah tersebut sangat dipengaruhi kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana hasil penelitian Wahyuningtyas, Lamaday, & Yuniarsih (2014, h.306) “Bimbingan guru membuat siswa dapat mengamati objek sesuai dengan kegiatan, siswa aktif dalam bertanya, mencoba mengasosiasi (menalar) pengetahuan untuk memperoleh kesimpulan dari materi dan mengkomunikasikannya di depan kelas”. Sehingga guru harus bisa menjadi pembimbing dan fasilitator yang baik.

2.2.3.5 Penilaian Pembelajaran Tematik

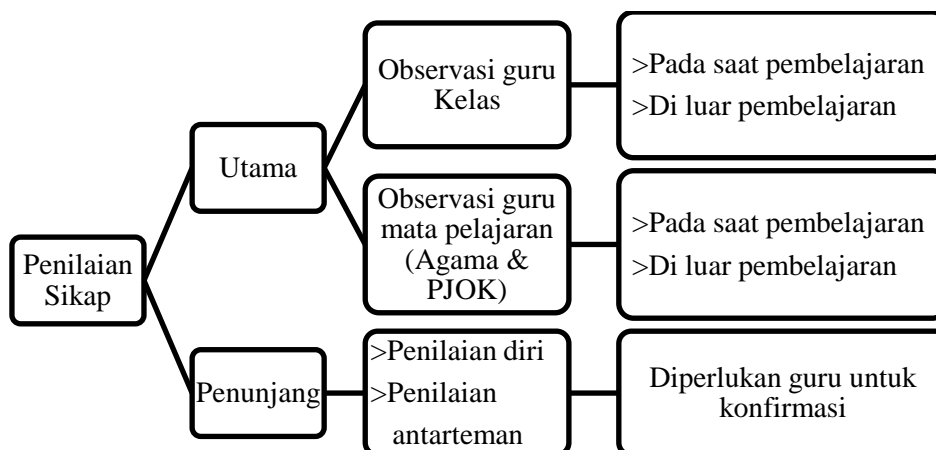
Pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering disamakan penggunaannya karena ketiganya saling berkaitan. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum BAB VII disebutkan bahwa pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi atau

bukti untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan evaluasi adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

Karakteristik penilaian dalam Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar (Kemendikbud, 2013, h.5-6) adalah belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria, dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Konsep belajar tuntas tidak menghendaki siswa mengerjakan kompetensi berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar. Penilaian autentik menurut Majid (2017, h.238) adalah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan siswa. Penilaian dilakukan secara komprehensif mulai dari masukan, proses, dan keluaran. Penilaian berkesinambungan maksudnya penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama proses pembelajaran, berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Sedangkan maksud dari berdasarkan acuan kriteria, kemampuan siswa tidak dibandingkan dengan siswa lainnya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan. Karakteristik selanjutnya yaitu menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Guru dapat menggunakan teknik penilaian berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, pengamatan, atau penilaian diri sesuai kebutuhan. Teknik penilaian pembelajaran tematik sesuai Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (Kemendikbud, 2016, h.10-18) mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(1) Penilaian Sikap

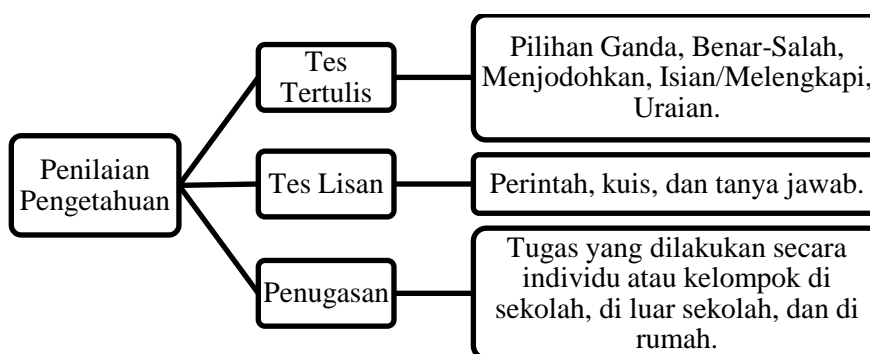
Penilaian sikap merupakan penilaian perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama berupa hasil observasi harian dalam jurnal harian dan penilaian penunjang yang dapat diperoleh melalui penilaian diri dan antarteman. Teknik penilaian yang dapat digunakan guru adalah observasi, wawancara, catatan anekdot, dan catatan insidental. Secara sederhana skema penilaian sikap dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 Skema Penilaian Sikap
(Kemendikbud, 2016, h.14)

(2) Penilaian Pengetahuan

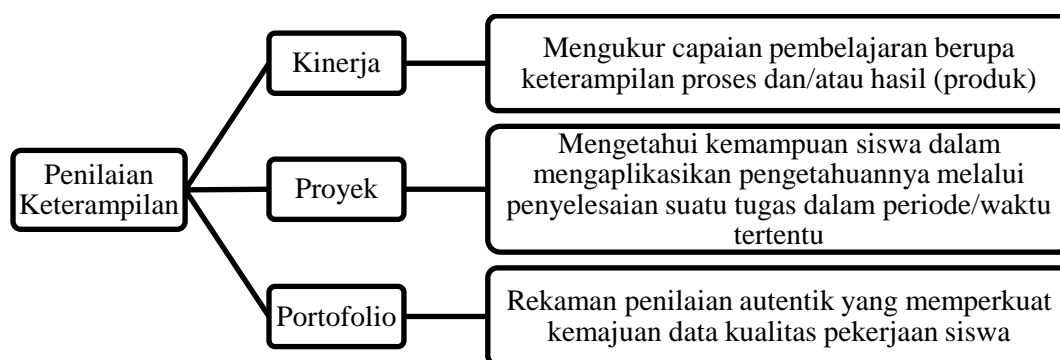
Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap dimensi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaiannya kemudian dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Teknik penilaiannya dapat berupa tes tertulis, lisan, dan penugasan. Skema penilaiannya seperti yang terlihat pada Gambar 2.3 berikut.



Gambar 2.3 Skema Penilaian Pengetahuan
(Kemendikbud, 2016, h.16)

(3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai kriteria yang diharapkan. Penilaian kinerja terbagi menjadi penilaian produk dan penilaian praktis. Penilaian produk mengutamakan hasil contohnya poster, puisi, dan kerajinan, sedangkan penilaian praktis menekankan pada proses, seperti bermain bola, memainkan alat musik, menyanyi, bermain peran, dan membaca puisi. Penilaian proyek berupa penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan. Penilaian Portofolio merupakan rekaman penilaian autentik siswa. portofolio dapat berupa hasil penilaian, penghargaan, dan karya siswa yang mencerminkan perkembangan siswa. berikut skema penilaian keterampilan.



Gambar 2.4 Skema Penilaian Keterampilan
(Kemendikbud, 2016, h.18)

2.2.4 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, termasuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Sehingga dalam perencanaan pembelajaran dibutuhkan kematangan untuk memperkecil faktor

penghambat yang mungkin muncul dan meningkatkan atau memanfaatkan secara optimal faktor pendukungnya. Pelaksanaan pembelajarannya pun perlu ketekunan dan kerja keras agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

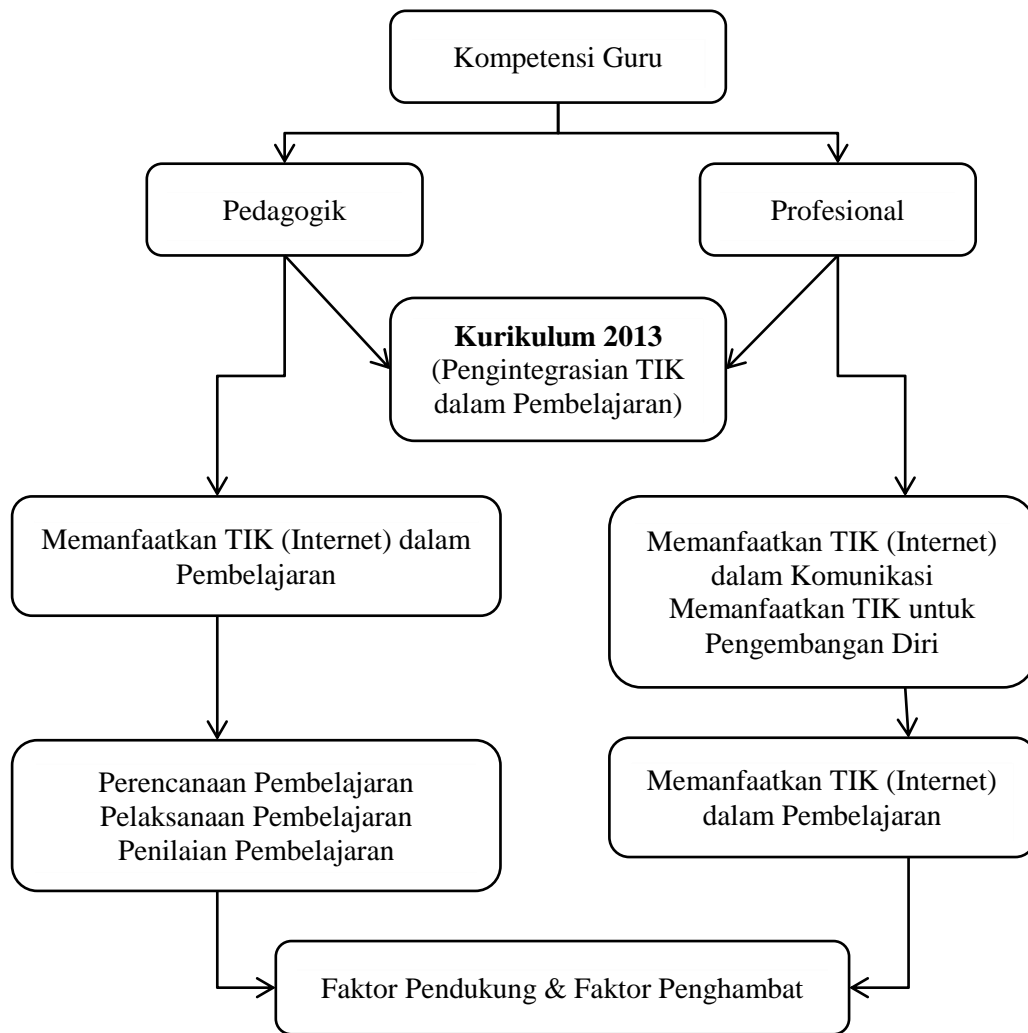
Hasil penelitian Almasi, Machumu, & Zhu (2017, h.2387-8) mengungkapkan bahwa internet merupakan alat yang sangat bermanfaat dalam menyediakan berbagai sumber informasi untuk pembelajaran. Penggunaan internet secara profesional memiliki hubungan yang positif dengan kinerja belajar siswa. Dengan melatih guru tentang penggunaan TIK, khususnya internet memungkinkan guru memiliki kompetensi dalam membimbing siswa memanfaatkan internet sebagai media dan sumber belajar. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penguasaan guru terhadap pemanfaatan internet merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengoptimalkan pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Faktor pendukung lainnya sebagaimana disampaikan Glava & Glava (2012, h.3560) salah satunya ialah *technical support* yaitu guru mendapatkan dukungan teknis dari sekolah terkait pemanfaatan internet. Dukungan teknis yang dimaksud dapat berupa bimbingan pemanfaatan internet dan penyediaan akses internet.

Meskipun penggunaan teknologi sangat penting, memiliki banyak manfaat, menjadi kebutuhan dalam kehidupan, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, bukan berarti tidak memiliki faktor penghambat dalam pemanfaatannya. Hasil penelitian Suwarti (2016, h.10) mengungkapkan bahwa faktor penghambat atau kendala yang dihadapi guru saat memanfaatkan internet dalam pembelajaran diantaranya tingkat pemahaman dan penguasaan internet dari masing-masing guru masih berbeda, adanya gangguan jaringan internet, pemadaman listrik yang membuat pelaksanaan pembelajaran menggunakan internet tidak dapat dilaksanakan, serta siswa menjadi lebih ramai dikelas. Faktor-faktor penghambat seperti inilah yang perlu dicegah dan dicari jalan keluar secepatnya oleh guru saat memanfaatkan internet dalam pembelajaran. sehingga proses pemanfaatan internet dalam pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan optimal.

2.3 Kerangka Berpikir

Guru sebagai komponen yang sangat penting dalam pembelajaran harus dapat menguasai empat kompetensi guru dengan baik. Empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Terutama dalam hal ini ialah kompetensi pedagogik dan profesional menuntut guru untuk dapat mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu kompetensi pedagogik meliputi memanfaatkan TIK untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran, dan kompetensi profesional meliputi memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan keprofesionalitas berkelanjutan. Pemanfaatan TIK untuk kepentingan pengelolaan pembelajaran dalam hal ini adalah pemanfaatan internet dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan pemanfaatan internet untuk mengembangkan keprofesionalitas berkelanjutan bagi guru, meliputi kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif yang bermanfaat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Selain karena tuntutan pemenuhan kompetensi pedagogik dan profesional, dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 pemanfaatan TIK juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Guru diharuskan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran tematik. TIK bukan lagi sebagai mata pelajaran seperti pada KTSP, tetapi menjadi sumber sekaligus media pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam hal ini dikhususkan pada pemanfaatan Internet. Seberapa jauh guru memanfaatkan internet dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan internet untuk pembelajaran tematik juga perlu diketahui. Tujuannya adalah agar guru dapat memanfaatkan faktor pendukung, sehingga pembelajaran semakin berkualitas, serta mengurangi resiko penghambat untuk mengefektifkan proses pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik. Secara lebih sederhana, kerangka berpikir yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, digambarkan seperti pada Gambar 2.5 sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Berpikir Pemanfaatan Internet oleh Guru dalam Pembelajaran Tematik.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini membahas mengenai simpulan penelitian dan saran yang diperoleh melalui penelitian. Simpulan hasil penelitian berisi hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Saran berupa solusi yang dapat disampaikan peneliti atas faktor penghambat yang ditemukan, serta pesan penulis kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, penjelasan mengenai bab ini sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Pemanfaatan Internet dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal

Kegiatan perencanaan pembelajaran berupa pemetaan KD, Pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan RPP dilakukan guru SDIT BIAS Assalam Kota Tegal dalam kegiatan Bedah Kurikulum. Kegiatan Bedah kurikulum dilaksanakan setiap satu semester sekali di hari libur sebelum hari aktif sekolah. Dalam pengembangan jaringan tema dan pemetaan KD, guru hanya mempelajari dari perangkat pembelajaran yang sudah disediakan sekolah, sehingga guru tidak memanfaatkan internet. Pengembangan silabus, dilakukan oleh kelompok guru SDIT BIAS Assalam, pemanfaatan internet dalam kegiatan ini bersifat insidental. Guru bisa saja memanfaatkan internet apabila sangat diperlukan sebagai sumber data. Sementara dalam penyusunan RPP, internet dimanfaatkan guru sebagai referensi, sumber informasi, dan inovasi pembelajaran.

5.1.2 Pemanfaatan Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal

Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT BIAS Assalam terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berupa ikrar, salat duha, infak, penanaman nilai-nilai karakter dan eksplorasi tidak memanfaatkan internet. Pemanfaatan internet dalam kegiatan inti pembelajaran tematik mulai dari proses

mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, bersifat insidental. Guru jarang melakukannya kecuali sangat diperlukan dan situasi serta kondisinya memungkinkan. Kegiatan akhir berupa pengerjaan soal evaluasi, penilaian, penyimpulan materi yang telah dipelajari, dan penutup dilaksanakan tanpa ada pemanfaatan internet. Akan tetapi, apabila guru hendak memberikan penugasan, guru biasa menyampaikannya melalui grup *WhatsApp*, tujuannya agar orang tua siswa dapat mendampingi anaknya belajar di rumah terlebih jika tugas yang diberikan perlu memanfaatkan internet dalam pengerjaannya. Jadi secara keseluruhan pemanfaatan internet dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal bersifat insidental. Internet dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran apabila sangat dibutuhkan dan memadai.

5.1.3 Pemanfaatan Internet dalam Penilaian Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal

Penilaian pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap sudah ditentukan sekolah aspek dan perangkat penilaiannya, sehingga guru tidak memanfaatkan internet baik dalam perencanaan, pelaksanaan, atau pengolahan penilaian sikap. Guru memanfaatkan internet dalam perencanaan dan pelaksanaan penilaian pengetahuan sebagai referensi, pembaharuan, media komunikasi, dan sumber belajar. Sama halnya dengan perencanaan dan pelaksanaan penilaian keterampilan yang memanfaatkan internet sebagai referensi, pembaharuan, media komunikasi, dan sumber belajar. Sedangkan pengolahan penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara manual tanpa ada pemanfaatan internet.

5.1.4 Faktor Pendukung Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal

Faktor pendukung pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya:

- (1) Kebutuhan Adanya Inovasi dalam Pembelajaran;
- (2) Internet sebagai Sumber Belajar yang Lengkap dan Konkret;
- (3) Akses Jaringan Internet di SDIT BIAS Assalam Mudah diperoleh; dan
- (4) Internet Menyajikan Informasi yang Luas.

5.1.5 Faktor Penghambat Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal

Faktor Penghambat pemanfaatan internet dalam pembelajaran tematik di SDIT BIAS Assalam Kota Tegal yang berhasil ditemukan dalam penelitian ini diantaranya:

- (1) Terdapat Banyak Situs Negatif di Internet;
- (2) Keterampilan *Browsing* Belum Memadai; dan
- (3) Fasilitas Pendukung berupa *Proyektor LCD* belum Merata disetiap Kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Siswa memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal, sehingga sebagai guru, hendaknya melakukan dengan sebaik-baiknya usaha untuk mengkreasikan dan menginovasi pembelajaran. Mencoba melepaskan diri dari keterbatasan yang ada untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh kemampuan siswa, menjadi tugas yang penting bagi guru. Jika ada banyak situs negatif di internet yang tidak layak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan *browsing* ataupun *searching*, maka guru bisa mengatasinya melalui kegiatan *resourching*. Kegiatan *resourching* memungkinkan siswa untuk memanfaatkan internet sebagai media belajar dan sumber informasi, namun *link* atau alamat situs yang akan dikunjungi sebagai sumber belajar telah diketahui terlebih dahulu oleh guru. Sehingga guru dapat memastikan terlebih dahulu alamat situs yang akan dikunjungi layak dikonsumsi siswa. Selain itu, bimbingan dan pemberian pemahaman yang baik kepada siswa juga penting untuk diberikan agar siswa mengetahui batasan dan membatasi diri dari kecenderungan yang berlebihan.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Pengawasan dan pembinaan yang teratur merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar segala perkembangan dan kendala dalam pembelajaran dapat diketahui sejak awal. Perbaikan yang terarah menjadi hal penting yang guru dapatkan dari kepala sekolah untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Oleh karena itu perlu adanya penjadwalan supervisi agar proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan semakin optimal.

5.2.3 Bagi Kepala Yayasan

Kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi hak setiap siswa tanpa terkecuali. Terlebih lagi SDIT BIAS Assalam Kota Tegal merupakan sekolah dengan kelas paralel. Jadi paling tidak seharusnya siswa dengan tingkat kelas yang sama mendapatkan sarana prasarana yang sama, agar dalam pelaksanaan pembelajaran yang sama tidak memiliki ketimpangan dalam hal media pembelajaran. Jangan sampai ketidak merataan sarana prasarana menjadi kerugian siswa sebab tidak mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya. Pemerataan ini tentu tidak hanya berlaku di SDIT BIAS Assalam, namun untuk setiap unit pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan.

5.2.4 Bagi Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan sebagai rumah dari berbagai kebijakan pendidikan diharapkan dapat memberikan kebijakan yang dapat memajukan proses pembelajaran di sekolah. Terkait dengan cukup banyaknya manfaat yang dapat diperoleh melalui pemanfaatan internet dalam pembelajaran, dinas pendidikan seyogyanya perlu memberikan *technical support* bagi setiap sekolah agar pemanfaatan internet dalam pembelajaran dapat lebih optimal. *Technical support* atau dukungan teknis yang dimaksud dapat berupa bimbingan teknis pemanfaatan internet dan penyediaan akses internet. Terkhusus untuk SDIT BIAS Assalam Kota Tegal, perlu ada bimbingan teknis pemanfaatan internet agar guru dapat lebih profesional dalam memanfaatkan internet dalam pembelajaran.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai landasan penelitian dengan subjek, objek, atau metode penelitian lain di masa mendatang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembuktian maupun sanggahan untuk terori-teori yang kelak akan lahir dari penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, S., & Lababneh, S. (2013). The Effect of Using the Internet on Elementary School Students' Writing. *Journal of Education and Practice*, 4 (2): 103-109. Diunduh dari <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/4074/4109>. (diakses 19/12/2018).
- Adri, M. (2008). *Modul Pembelajaran Internet sebagai Sumber Pembelajaran*. Diunduh dari <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/01/adri-modul0-gurugoblog.pdf>. (diakses 29/12/2018).
- Aka, K.A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2a): 28-37. Diunduh dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/download/1041/724>. (diakses 26/12/2018).
- Almasi, M., Machumu, H., & Zhu, Chang. (2017). Internet Use Among Secondary Schools Students and its Effects on Their Learning. *Proceeding. INTED2017 Conference 6th-8th March 2017, Valencia, Spain*. Diunduh dari https://www.researchgate.net/profile/Chang_Zhu2/publication/313843142. (diakses 26/12/2018).
- Ambara, D.P. (2016). Analisa Potensi Integrasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Apek Psikologinya*, 12 (1):105-111. Diunduh dari <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Prosiding-Big-Data-2016.pdf>. (diakses 8/3/2019)
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, W.A. (2016). Analisis Kualitatif Pemanfaatan Komputer dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 2 (2): 26-42. Diunduh dari <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/viewFile/332/252>. (diakses 27/07/2018).

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (5): 75-83. Diunduh dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2095/1584&ved=2ahUKEwjLrOK1zavjAhW47XMBHZ-PCxkQFjABegQICBAC&usg=AOvVaw0G6rlRD0Hovzdz6nOQJaPW>. (diakses 8/3/2019)
- Cepi, R. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Chalim, S., & Anwas, E.O.M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14 (1): 33-42. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/261024-none-ca6d9dc0.pdf>. (diakses 26/12/2018).
- Chodzirin, M. (2016). Pemanfaatan Information and Communication Technology bagi Pengembangan Guru Madrasah Sub Urban. *Jurnal DIMAS*, 16 (2): 309-332. Diunduh dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/1095>. (diakses 8/3/2019)
- Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diakses 13/12/2018).
- Dewan Perwakilan Rakyat. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Diunduh dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. (diakses 13/12/2018).
- Djamarah, S.B. (2017). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dogruer, N., Eyyam, R., & Menevis, I. (2011). The use of the Internet for Educational Purpose. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 28 (2011): 606-611. Diunduh dari https://ac.els-cdn.com/S1877042811025547/1-s2.0-S1877042811025547-main.pdf?_tid=96eec423-f331-4772-a85f-

1f2f141e1b36&acdnat=1545811786_e8b58b6e50ade5ed6a4b20bddf1a2643. (diakses 26/12/2018).

Glava, C.C., & Glava, A.E. (2012). Teachers' views on Using the Internet as a Learning Tool. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46 (2012): 3556-3560. Diunduh dari https://ac.els-cdn.com/S187704281201840X/1-s2.0-S187704281201840X-main.pdf?_tid=486f5dbc-1ba3-468b-945e-1612c411ca2e&acdnat=1545812920_2d8438fea483f72cac0800fe1e6fe10d. (diakses 26/12/2018).

Hernawan, A.H., Susilana, R., Julaeha, S., & Sanjaya, W. 2012. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Hosnan, M. (2016). *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemanfaatan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ihsan, Rahman, A., & Nadjib, M. (2013). Analisis Tingkat Kemampuan Mengakses Internet dalam Penyelesaian Tugas-Tugas Mata Pelajaran di Kalangan Siswa-Siswi SMP Negeri 3 Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2 (1): 1-11. Diunduh dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/viewFile/344/203>. (diakses 13/12/2018).

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2013. Diunduh dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Inpres1-2013PemberantasanKorupsi.pdf>. (diakses 13/02/2019).

Irmawati, D., Sriyono, & Santoso, A.B. (2013). Studi Eksperimen Pemanfaatan *Blended Learning* Model Berbasis *Web* sebagai Sumber Belajar Geografi. *Journal Edu Geography*, 1 (2): 11-18. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/download/1446/1405>. (diakses 21/02/2019).

Kaliky, P.I. (2013). Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Pattimura, Ambon. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2 (1): 110-120. Diunduh dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/viewFile/354/213>. (diakses 13/12/2018).

Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Diunduh dari http://jabatanfungsional.com/jabfung/Peraturan_Menteri_Negara_Pendayagunaan_Aparatur_Negara_Dan_Reformasi_Birokrasi_Nomor_16_Tahun_

2009_Tentang_Jabatan_Fungsional_Guru_Dan_Angka_Kreditnya.pdf.
(diakses 21/02/2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Diunduh dari http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_57_14.pdf. (diakses 13/12/2018).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diunduh dari <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.-Salinan-Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf>. (diakses 13/12/2018).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013c). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah*. Diunduh dari http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_67_13_lampiran.pdf. (diakses 13/12/2018)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013d). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Diunduh dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>. (diakses 13/12/2018).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013e). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Diunduh dari https://dikdasmenpdmlantim.files.wordpress.com/2016/04/panduan-penilaian-di-sekolah-dasar_versi-dirjen.pdf. (diakses 13/12/2018).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Diunduh dari https://goeroendeso.files.wordpress.com/2017/12/01-panduan-penilaian-sd_des-2016.pdf. (diakses 13/12/2018).

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Diunduh dari <http://sluk.staff.ugm.ac.idaturbsnpPermendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>. (diakses 13/12/2018).

- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1: Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Diunduh dari <https://made82math.files.wordpress.com/2013/10/buku-1-pkb-guru.pdf>. (diakses 18/02/19).
- Kuncahyono. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5 (2): 773-780. Diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/4827/4961>. (diakses 26/12/2018).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2013). Diunduh dari <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/06/03.-A.-Salinan-Permendikbud-No.-65-th-2013-ttg-Standar-Proses.pdf>. (diakses 13/12/2018).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (2014). Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196708121997021-AHMAD_YANI/BLOG/Berbagi%20Info/Permendikbud%20K-13/permendikbud-no-103-tahun-2014%20lampiran_pembelajaran.pdf. (diakses 13/12/2018).
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran: Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1): 27-35. Diunduh dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>. (diakses 26/12/2018).
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manumpil, B., Ismanto, Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado. *E-Jurnal Keperawatan*, 3 (2): 1-6. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7646>. (diakses 26/12/2018).
- Marisa, Pribadi, B.A., Noviyanti, M., Ario, Andayani. (2012). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Diterjemahkan oleh Rohidi, T.R. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Miniwatts Marketing Group. Online. Tersedia di <https://www.internetworldstats.com/stats.html>.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhtar & Iskandar. (2011). *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta Selatan: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, A., Budiyono, & Suryana, S. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nasution, S. (2011). *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neverkovich, S.D., Bubnova, S.B., Kosarenko, N.N., Sakhieva, R.G., Sizova, Z.M., Zakharova, V.L., Sergeeva, M.G. (2017). Students' Internet Addiction: Study and Prevention. *Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14 (4): 1483-1495. Diunduh dari [http://www.ejmste.com/pdf-83723-19217?filename=Students %20Internet.pdf](http://www.ejmste.com/pdf-83723-19217?filename=Students%20Internet.pdf). (diakses 19/12/2019)
- Ningsih, M.P., Fatchan, A., & Susilo, S. (2016). Program PPG untuk Membangun Kompetensi Guru Geografi (Studi Kasus di Universitas Negeri Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (10): 2031-2039. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/7582/3450>. (diakses 19/02/2019).
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tegal. Diunduh dari [http://jdih.tegalkota.go.id/jdihtegal/proses/produkhukum/file/5987_perda no. 4 th. 2016 -
_pembentukan dan susunan perangkat daerah kota tegal.pdf](http://jdih.tegalkota.go.id/jdihtegal/proses/produkhukum/file/5987_perda_no.4_th.2016_-_pembentukan_dan_susunan_perangkat_daerah_kota_tegal.pdf). (diakses 13/02/2019).

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diunduh dari <https://www.unm.ac.id/files/surat/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf>. (diakses 19/02/2019).
- Rahmawati, D. (2015). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar bagi Siswa Kelas XI Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 1 Sleman. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Diunduh dari <https://anzdoc.com/download/pemanfaatan-internet-sebagai-sumber-belajar-bagi-siswa-smk-m.html?reader=1>. (diakses 13/12/2018).
- Rachmijati, C. (2018). Penggunaan Internet sebagai Optimalisasi Media Pembelajaran Bahasa Inggris: Program Pengabdian Masyarakat di Desa Margaluyu Kecamatan Cipendeuy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 1 (2): 61-74. Diunduh dari <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/download/106/195>. (diakses 26/12/2018).
- Rozalia, M.F. (2017). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5 (2): 722-731. Diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/4821/4955> (diakses 8/3/2019)
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Ebta. 2018. *Arti Kata Dokumentasi*. <https://kbbi.web.id/dokumentasi>. (diakses 26/12/2018)
- Setijowati, U. (2015). *Pengembangan Kurikulum SD: Aplikasi KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5 (2): 117-133. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/61217-ID-pemanfaatan-internet-sebagai-sumber-bela.pdf>. (diakses 26/12/2018).
- Silviarista, M., Setyosari, P., & Sihkabuden. (2016). Media Pembelajaran Berbasis Mobile Mata Pelajaran Bahasa Daerah Materi Aksara Jawa. *Prosiding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Apek Psikologinya*, 12 (1): 319-325. <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Prosiding-Big-Data-2016.pdf>. (diakses 8/3/2019).

- Solechan, A. & Shinta, Q. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Internet dan Kinerja Guru SMA di Daerah Terpencil se-Karesidenan Semarang. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7 (2): 43-48. Diunduh dari http://eprints.uny.ac.id/50349/1/6.%20Skripsi%20%28Alung%20Mutia%20Dayanti_13804244004_Faktor-faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Kinerja%20Guru%20Ekonomi%20SMA%20Negeri%20di%20Kabupaten%20Sleman%20Tahun%20Ajaran%202016%202017%29.pdf. (diakses 8/3/2019).
- Subekti, A., Yudha, S.S., & Luqman BS, H.T. (2016). Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4 (1): 25-32. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/14274>. (diakses 26/12/2018).
- Subekti, I.M., Rusniani, & Muchtarom, M. (2017). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet melalui Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Kartasura. *Jurnal Educitizen*, 2 (2): 53-66. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/242020-analisis-penerapan-media-pembelajaran-be-4e500cc4.pdf>. (diakses 26/12/2018).
- Sugiharto, B. (2015). Profil Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Potensi Pengembangan Blended Learning pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNS. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015*. Diunduh dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8006/Bowo%20Sugiharto.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. (diakses 8/3/2019)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharmanto, A., & Sunarso. (2017). Pemanfaatan Internet sebagai Media dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 6 (1): 24-41. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/civics/article/download/9323/9003>. (diakses 13/12/2018).
- Sumbodo, B.A.A., Dharmawan, A., & Faizah. (2017). Implementasi Teknologi Internet sebagai Solusi Pengentasan Masalah Komunikasi di Desa Nyamuk, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal*

- of Community Engagement*, 2 (2): 189-203. Diunduh dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/download/15654/16637>. (diakses 26/12/2018).
- Sundayana, W. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema: Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Susanti, L. Hubungan Penggunaan Google Classroom sebagai Pembelajaran Efektif dan Paperless terhadap Nilai Hasil Belajar Kognitif pada Pelajaran Biologi di SMA Charis-Malang. . *Prosiding Inovasi Pendidikan di Era Big Data dan Apek Psikologinya*, 12 (1): 253-258. Diunduh dari <http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Prosiding-Big-Data-2016.pdf>. (diakses 8/3/2019)
- Suwarti. (2016). Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran di SD Negeri Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syarifuddin. (2015). Motif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19 (1): 43-55. Diunduh dari <http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/335>. (diakses 30/03/2018).
- Uzir, A. (2018). Guru “Go Blog” dan Jejaring Sosial sebagai Media Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Seminar Nasional Optimalisasi Media Sosial dan Teknologi Informasi Sebagai Media Pengembangan Keprofesian Guru Berkelanjutan*. Diunduh dari <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/dgm18/paper/view/2462/2423>., (diakses 8/3/2019)
- Wahyuningtyas, D.T., Ladamay, I., & Yuniarsih, N. (2014). Analisis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN Gadang 1 Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik”*, 1 (12): 300-307. Diunduh dari <http://repository.unikama.ac.id/542/1/Prosiding%20UPI%20Dyah.pdf>. (diakses 30/12/2018).
- Wati, W.R., & Karyaningsih, E.W. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Internet terhadap Hasil Pembelajaran Desain Busana Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/download/1959/1106> (diakses 13/12/18).

Winataputra, U.S., Suprayekti, Dicky, Djalil, A., Panen, P., Andayani, ... Satya, W.I. (2012). *Pembaruan dalam Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yuniarsih, N., Lamaday, I., & Wahyuningtyas, Dyah Tri. 2013. Analisis Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (2): 148-152. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/876/610>. (diunduh 26 Desember 2018).